

**ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PADA MASA PANDEMI
COVID 19 DI PETERNAKAN AYAM POTONG KEMITRAAN
DESA TEGAL BATU KECAMATAN JELBUK
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:

**QURROTUL A'YUN
NIM. E20172158**

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JULI 2021**

**ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PADA MASA PANDEMI
COVID 19 DI PETERNAKAN AYAM POTONG KEMITRAAN
DESA TEGAL BATU KECAMATAN JELBUK
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

Qurrotul A'yun
NIM. E20172158

Disetujui Pembimbing



RINI PUJI ASTUTI, S.Kom., M.Si.
NUP. 201708174

**ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PADA MASA PANDEMI
COVID 19 DI PETERNAKAN AYAM POTONG KEMITRAAN
DESA TEGAL BATU KECAMATAN JELBUK
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Rabu

Tanggal : 07 Juli 2021

Tim Penguji

Ketua



Foton Fanshurna, S.Th.I., M.E.I.

NIP. 198112242011011008

Sekretaris



Nur Alifah Fajariyah, SE., MSA.

NUP. 201603133

Anggota :

1. Dr. Hj. Khairunnisa Musari, M. MT

()

2. Rini Puji Astuti, S.Kom., M.Si.

()

Menyetujui

Dean Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Khairan Rifa'I, S.E., M.Si.

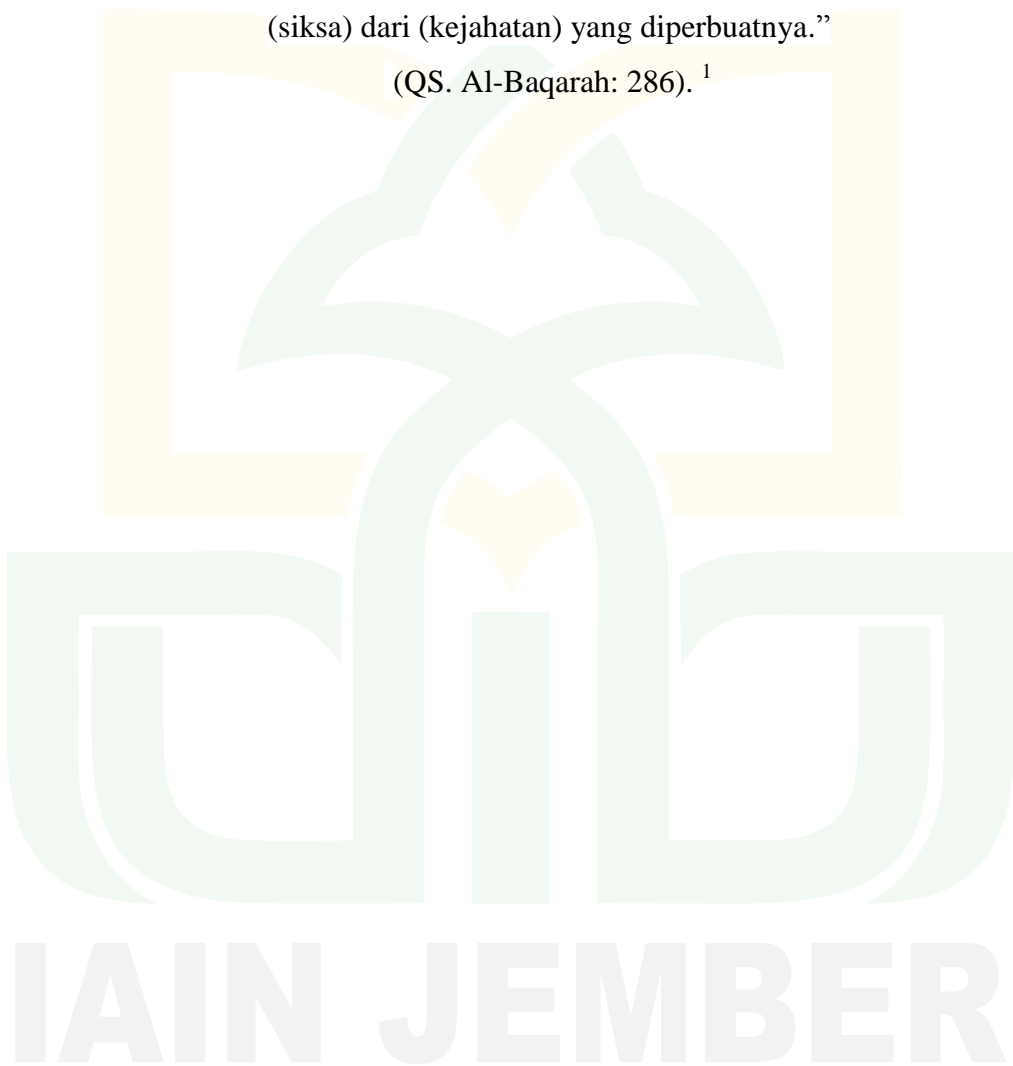
NIP. 196808072000031001

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya.”

(QS. Al-Baqarah: 286).¹



¹ Rahmad Hidayat, Candra Wijaya, *Ayat-ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen* (Medan, LPPI, 2017), 13.

PERSEMBAHAN

Seiring dengan ucapan doa dan syukur, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Orang yang telah mencintai dan menyayangi saya dengan sepenuh jiwa dan raganya, yang telah mendidik serta memberikan bekal pendidikan untuk saya serta tidak pernah berhenti mendoakan keselamatan, kesuksesan dan kebahagiaan saya. Yaitu kedua orang tua saya, Abah saya (Alm.) Ahmad Mukhlis dan Umi saya Mursilah, S. Pd.
2. Semua guru-guru yang telah mengajari dan membimbing saya dalam hal keilmuan. Serta kepada orang-orang baik yang telah berjasa membantu meringankan biaya selama kuliah saya ucapkan terimakasih yang tiada batas.
3. Kepada Rofiqul Jari, S.M, yang telah membantu memberikan motivasi dan semangat kepada saya selama masa kuliah hingga saat ini.
4. Kepada teman-teman baik saya selama masa kuliah hingga saat ini dan semoga kedepannya tetap menjadi teman baik. Dan kepada seluruh teman-teman kelas saya angkatan 2017 yang telah memberikan motivasi dan menjadi keluarga baru saya di IAIN Jember.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Tuhan Semesta Alam yang telah membuka mata hati dan akal pikiran penulis sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana ini, dapat berjalan dengan mudah dan lancar.

Kesuksesan yang penulis raih merupakan wujud dari dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan banyak terima kasih yang tiada batasnya kepada:

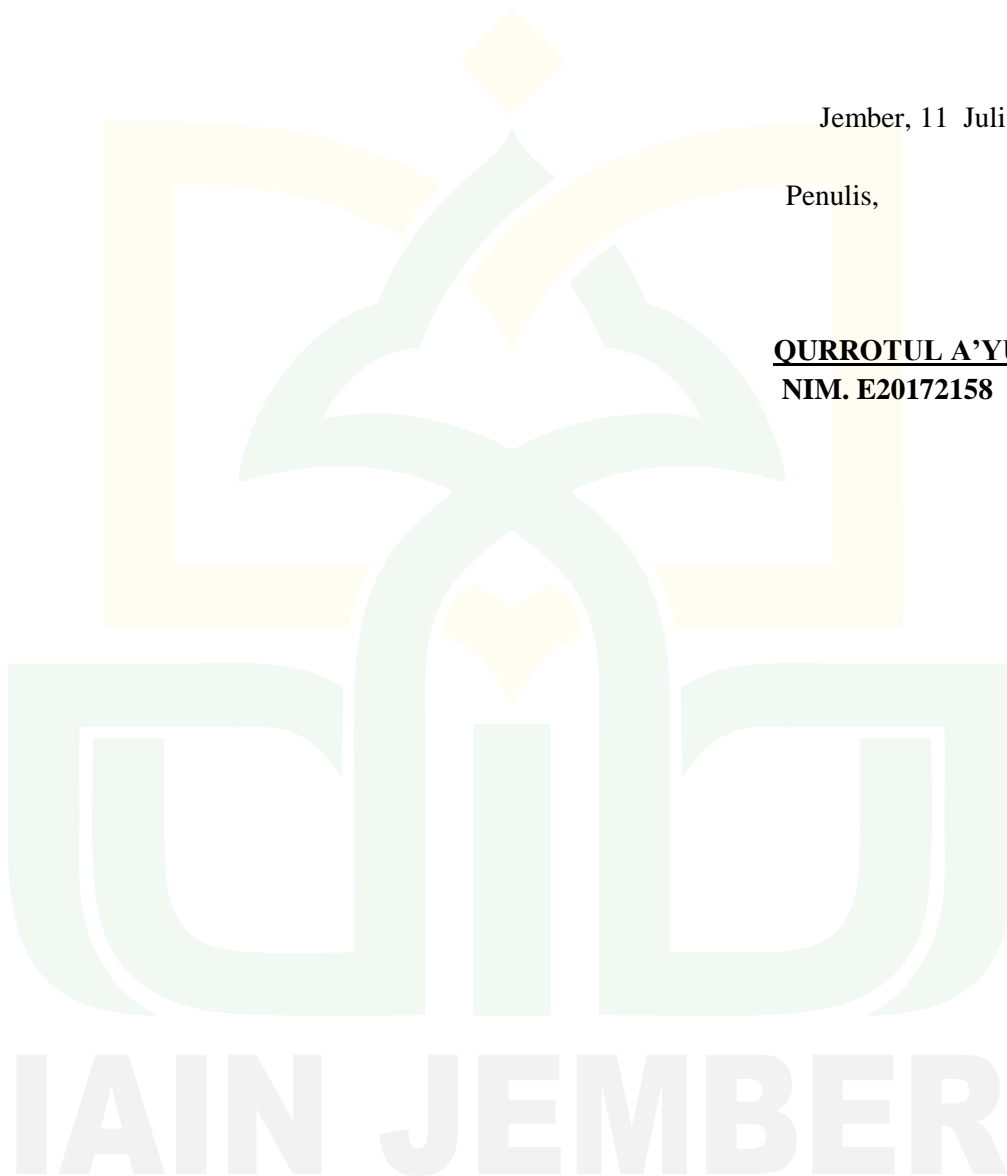
1. Bpk Prof. H. Babun Soeharto, S.E., M.M. Selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberi bimbingan dan layanan memuaskan selama penulis belajar.
2. Bpk Dr. Khamdan Rifa'I, S.E., M.Si. Selaku Dekan fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian.
3. Ibu Nikmatul Masruroh, M.E.I. Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah yang telah menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.
4. Ibu Rini Puji Astuti, S.Kom., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan segenap ilmunya kepada penulis.
5. Berbagai pihak yang telah memberikan bantuan yang sangat bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah membalas amal baik yang telah diberikan. Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap kepada semua pihak atas kritik dan saran yang konstruktif. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Jember, 11 Juli 2021

Penulis,

QURROTUL A'YUN
NIM. E20172158



ABSTRAK

Qurrotul A'yun, 2021: Analisis Manajemen Risiko Pada Masa Pandemi Covid-19 di Peternakan Ayam Potong Kemitraan Desa Tegal Batu Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.

Analisis manajemen risiko pada masa pandemi Covid-19 di peternakan ayam potong kemitraan sangat penting untuk dilakukan penelitian karena tidak semua peternakan dapat bertahan di masa pandemi Covid-19 ini. Manajemen risiko adalah proses sistematis untuk mengelola risiko. Empat langkah dalam proses manajemen risiko meliputi, identifikasi risiko, evaluasi risiko, memilih teknik manajemen risiko, implementasi dan kaji ulang keputusan manajemen risiko. Seperti pada peternakan ayam potong kemitraan Desa Tegal Batu, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember, justru lebih memilih tetap bertahan dengan mengurangi ataupun mengelola risiko yang terjadi di masa pandem Covid-19.

Fokus masalah yang diteliti pada skripsi ini adalah: 1) Apa saja faktor yang berperan dalam mitigasi risiko pada masa pandemi Covid-19 di peternakan ayam potong kemitraan Desa Tegal Batu, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember? 2) Bagaimana langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peternakan ayam potong kemitraan Desa Tegal Batu, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember, saat masa pandemi Covid-19 untuk mengurangi adanya risiko kerugian?.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui faktor apa saja yang berperan dalam mitigasi risiko pada masa pandemi Covid-19 di peternakan ayam potong kemitraan Desa Tegal Batu, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember. 2) Untuk mengetahui langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peternakan ayam potong kemitraan Desa Tegal Batu, Kecamatan jelbuk, Kabupaten Jember, saat masa pandemi Covid-19 untuk mengurangi adanya risiko kerugian.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Adapun teknik pengumpulan datanya yaitu menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan dalam analisis datanya maka peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Untuk pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan *triangulasi* sumber.

Hasil penelitian ini memperoleh sebuah kesimpulan: 1) Faktor yang berperan penting dalam mitigasi risiko pada masa pandemi covid-19 di peternakan ayam potong kemitraan Desa Tegal Batu, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember, yaitu memberikan vaksin kepada ayam potong, Menjaga kebersihan kandang, menjaga kebersihan bagi para pekerja dan bagi setiap orang yang berkunjung di Peternakan; 2) Langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peternakan ayam potong kemitraan Desa Tegal Batu, Kecamatan jelbuk, Kabupaten Jember, saat masa pandemi Covid-19 untuk mengurangi adanya risiko kerugian adalah adanya manajemen, *supply day old chick* (DOC) dan bibit dikurangi, standar operasional perusahaan (SOP) tetap berjalan yang terbaik, kerugian besar ditanggung perusahaan dan beberapa kerugian kecil ditanggung kandang atau pihak kemitraan, pengurangan pasokan ayam potong di kandang, pengurangan pekerja, dan gaji pekerja.

ABSTRACT

Qurrotul A'yun, 2021: *Analysis of Risk Management During the Covid-19 Pandemic at the Partnership Chicken Farm in Tegal Batu Village, Jelbuk District, Jember Regency.*

Analysis of Risk Management During the Covid-19 Pandemic in partnership chicken farms is very important for research because not all farms can survive during this covid-19 pandemic. Risk management is a systematic process for managing risk. The four steps in the risk management process include, risk identification, risk evaluation, selecting risk management techniques, implementing and reviewing risk management decisions. Like the partnership chicken farms in Tegal Batu Village, Jelbuk District, Jember Regency, they prefer to survive by reducing or managing risk that occur during the Covid-19 pandemic.

The focus of the problems studied in this thesis are: 1) What are the factors that play a role in risk mitigation during the Covid-19 pandemic at the partnership chicken farms in Tegal Batu Village, Jelbuk District, Jember Regency? 2) What are the steps that must be taken by the Tegal Batu Village partnership chicken farms, Jelbuk District, Jember Regency during the Covid-19 pandemic to reduce the risk of loss?

The objective of this study are: 1) To find out what factors play a role in risk mitigation during the Covid-19 pandemic at the Tegal Batu Village partnership chicken farms, Jelbuk District, Jember Regency. 2) To find out the steps that must be taken by the Tegal Batu Village partnership chicken farms, Jelbuk District, Jember Regency during the Covid-19 pandemic to reduce the risk of loss.

To answer these problems, this research uses a qualitative approach with a descriptive type. The data collection techniques are using observation, interviews and documentation. Meanwhile, in analyzing the data, the researcher used qualitative descriptive analysis. To check the validity of the data, the researchers used source triangulation.

The result of this study obtained a conclusion, 1) Factors that play an important role in mitigating risk during the Covid-19 pandemic at the partnership chicken farms in Tegal Batu Village, Jelbuk District, Jember Regency, namely giving vaccines to Chikens, maintaining cleanliness of the cage, maintaining cleanliness for workers and for each other, people who visit the farm. 2) The steps that must be taken by the partnership chicken farms in Tegal Batu Village, Jelbuk District, Jember Regency during the Covid-19 pandemic to reduce the risk of loss are management, reduced DOC and seed supply, SOP are still running at their best, big losses are borne by the company and some small losses are borne by the cage or the partnership, reduction in the supply of Chikens in the cage reduction of workers' salaries.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR.....	
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	22
A. Penelitian Terdahulu	22
B. Kajian Teori	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
B. Lokasi Penelitian.....	45
C. Teknik Pengumpulan Data.....	46
D. Analisis Data	47
E. Keabsahan Data	49
F. Tahap-Tahap Penelitian	51
G. Sistematika Pembahasan	52
H. Sistematika Pembahasan.....	53

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN HASIL ANALISIS	54
A. Gambaran Objek Penelitian	54
B. Penyajian Data dan Analisis	57
C. Pembahasan Temuan.....	64
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran-saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	
1. Matrik Penelitian	
2. Pernyataan keaslian tulisan	
3. Dokumentasi	
4. Biodata Penulis	

IAIN JEMBER

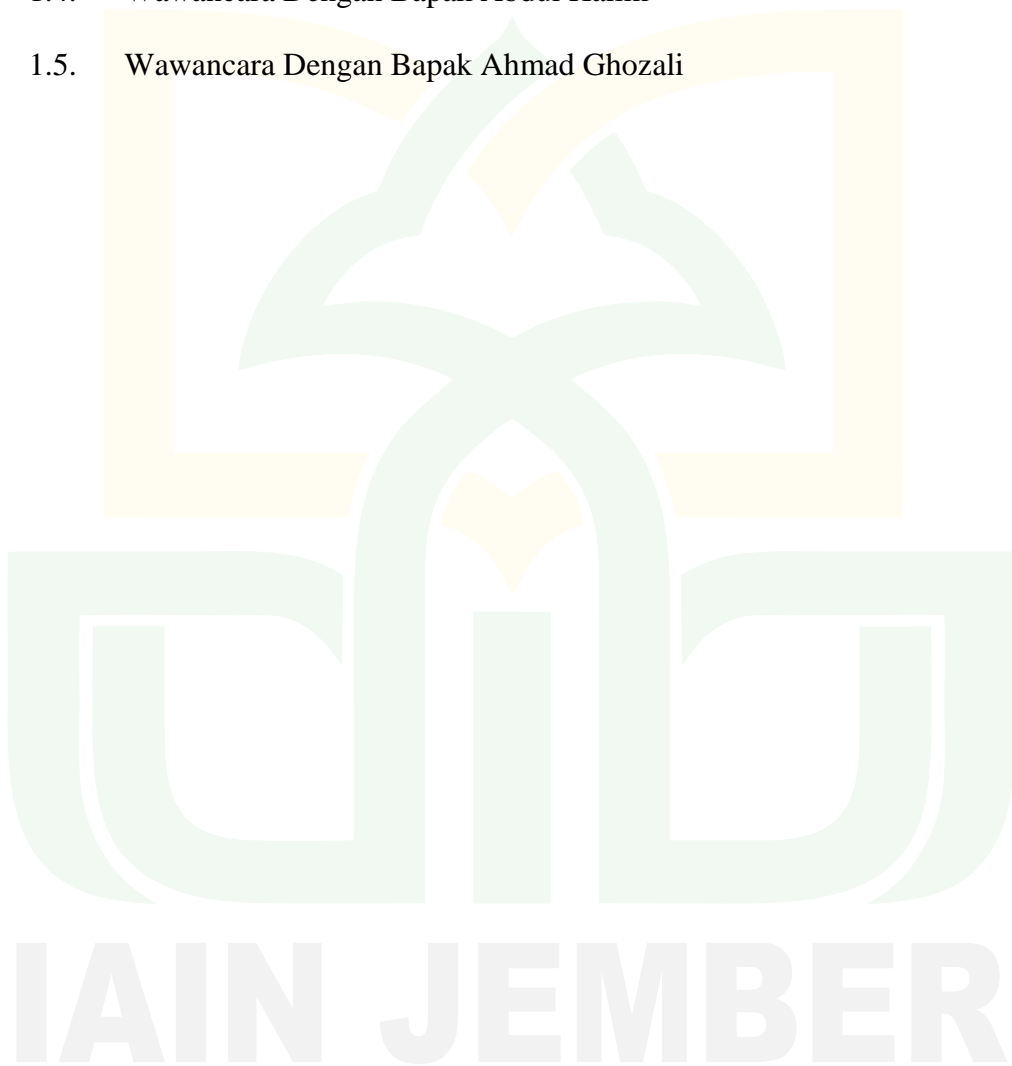
DAFTAR TABEL

No.	Keterangan
1.1	Harga Ayam Pedaging 2017 – 2021
1.2	Penelitian Terdahulu
1.3	Contoh-contoh Risiko Murni
1.4	Contoh-contoh Risiko Spekulatif
1.5	Alternatif Risiko



DAFTAR GAMBAR

- 1.1. Struktur Organisasi Peternakan Kemitraan
- 1.2. Peternakan Ayam Desa Tegal Batu
- 1.3. Wawancara Dengan Bapak Ahmad Wasil
- 1.4. Wawancara Dengan Bapak Abdul Halim
- 1.5. Wawancara Dengan Bapak Ahmad Ghozali



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor peternakan ayam broiler merupakan bagian dari sektor pertanian yang sangat potensial untuk dikembangkan. Subsektor peternakan perlu dikembangkan karena subsektor ini dapat memberikan kontribusi besar untuk pertanian Indonesia. Salah satu komoditas unggulan di subsektor peternakan yang dapat dikembangkan adalah budidaya ayam broiler atau ayam potong.

Perkembangan peternak untuk melakukan budidaya ayam broiler ini dikarenakan peternak bisa bekerjasama dengan mitra. Peternak bekerjasama dengan mitra hanya menyiapkan kandang untuk budidaya ayam broiler sehingga input untuk budidaya ayam broiler ini sudah disediakan oleh mitra yang bekerjasama dengan peternak. Input yang disediakan oleh mitra berupa *day old chick* (DOC), pakan ayam, vaksinasi, dan obat-obatan sehingga peternak dapat melakukan proses budidaya ayam broiler.²

Bisnis usaha peternakan ayam juga sering dikenal sebagai usaha agroindustri peternakan yaitu perusahaan yang memproses lebih lanjut untuk kepentingan bisnis dengan bahan baku dari ternak. Usaha bisnis peternakan mempunyai tiga karakteristik yaitu musiman, mudah rusak,

² Rina Sekarrini, Mohamad Harisudin, Erlyna Wida Riptanti, "Manajemen Risiko Budidaya Ayam Broiler di Kabupaten Boyolali," *Agrista* 4, No. 3, (September, 2016) 329-340.

dan berubah-ubah.³ Dengan demikian maka bisnis atau usaha peternakan termasuk rentan akan suatu risiko. Risiko adalah dampak atau konsekuensi suatu peristiwa dari semua kemungkinan yang berpotensi menimbulkan kerugian ekonomi.⁴

Pada penghujung tahun 2019, China melaporkan kasus *pneumonia* berasal dari infeksi *Coronavirus* jenis baru. Penyakit tersebut diberi nama *Coronavirus Disease 2019* atau Covid-19 oleh *World Health Organization* (WHO). WHO kemudian menyatakan darurat internasional untuk kasus *pneumonia* Covid-19, hal ini yang menimbulkan keresahan warga dunia termasuk Indonesia.

Pemerintah Indonesia sendiri kemudian memberlakukan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) sebagai upaya memutus rantai penyebaran Covid-19. Kebijakan tersebut berlandaskan aturan dalam Undang-Undang Nomer 6 Tahun 2018 tentang kekarantinaan kesehatan. Covid-19 memberikan dampak terhadap semua sektor kehidupan, terutama di bidang kesehatan dan ekonomi, termasuk di dalamnya usaha peternakan broiler.⁵

Indonesia sendiri menempati peringkat ke-16 Negara dengan kasus Covid-19 terbanyak di dunia. Sepekan sebelumnya, Indonesia di posisi ke-17, hingga Senin tanggal 5 Juli 2021 kasus Covid-19 di Indonesia tercatat mencapai 2.284.084 kasus. Oleh karena itu, pemerintah

³ Budi Hartono, *Ekonomi Bisnis Peternakan* (Malang: UB Press, 2012), 12-13.

⁴ Hartono, *Ekonomi*, 225.

⁵ Voni Amelia, "Dampak Sosial Ekonomi Covid-19 Terhadap Usaha Peternakan Broiler di Indonesia," *Dalam Prosiding Seminar Teknologi dan Agribisnis Peternakan VII-Webinar*, ed. Naofal Dhia Arkan (Purwokerto: Universitas Jendral Soedirman, 2020), 162.

kembali mengetatkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) darurat, hingga 20 Juli 2021.⁶

Kebijakan PSBB yang kemudian beralih menjadi PPKM darurat tersebut menyebabkan adanya pembatasan aktivitas masyarakat dan akses transportasi yang sangat terbatas, akibatnya terjadi penurunan konsumsi dan jumlah produk yang dibeli oleh masyarakat. Pembatasan akses transportasi menghambat ruang gerak pelaku perunggasan dalam distribusi daging ayam antar kota sehingga terjadi gangguan rantai pasokan atau *supply chain management*. Yang mana dampak Covid-19 terhadap sektor peternakan yaitu terganggunya rantai pasok bibit, pakan dan obat-obatan, operasional, distribusi dan pemasaran produksi.

Gangguan rantai pasokan menyebabkan ketimpangan antara *supply* dan *demand*. Tingginya *supply* produk sedangkan *demand* turun diikuti jatuhnya harga daging yang tidak terkendali. Penurunan *demand* mencapai 30-40% dan bobot ayam terjual diatas satu koma tujuh kilogram. Turunnya harga daging akibat *over supply* menurunkan pendapatan peternak. *Over supply* juga menyebabkan turunnya produksi ternak akibat pembatalan *check in* pada beberapa usaha peternakan.

Dampak tidak langsung Covid-19 terhadap usaha peternakan broiler diantaranya perusahaan mengeluarkan tambahan biaya pemusnahan *day old chick* (DOC), biaya pencegahan, biaya kompensasi, biaya pengawasan lalu lintas, penurunan pendapatan tenaga kerja, gangguan

⁶ Rosi Dewi Arianti Saptoyo "Update Corona Dunia 5 Juli." Kompas, diakses 5 Juli 2021, <https://www.kompas.com/tren/read/2021/07/05/112600765/update-corona-dunia-5-juli--184-juta-kasus-covid-19-angka-kematian-akibat?page=all>

industri kemitraan dan kehilangan peluang pasar. Ancaman wabah Covid-19 secara spesifik yaitu kegagalan pencapaian target pertumbuhan populasi ternak, penurunan produksi daging dan produktivitas tenaga kerja, terciptanya *externalities* atau biaya yang harus ditanggung peternak akibat dampak negatif dalam aktivitas ekonomi.⁷

Hal tersebutlah yang saat ini juga sangat dirasakan oleh para peternak ayam baik pemilik peternakan ayam potong mandiri maupun kemitraan, yang mana menjadi salah satu penyebab risiko akan terjadinya fluktuasi harga dan risiko produksi yang bermunculan pada peternakan ayam, dan dalam keadaan seperti ini justru manajemen risiko sangat berperan penting untuk memerangi keadaan.

Peternak dalam menjalankan bisnisnya adalah suatu usaha mengandung risiko. Setiap keputusan yang diambil oleh peternak mengandung risiko. Konsekuensi hasil keputusan yang dibuat kadang-kadang tidak pernah dipikirkan atau tidak pernah diketahui pada saat keputusan dibuat, dan hasil yang diharapkan dari putusan dan bisnis tersebut mungkin lebih baik atau lebih buruk daripada yang diharapkan.

Keuntungan bisnis yang lebih tinggi biasanya dikaitkan dengan risiko tinggi, hal ini berarti usaha bisnis peternakan dapat menghasilkan keuntungan apabila manajemen usaha peternakan dapat dikelola secara sehati-hati mungkin sehingga risiko dapat diminimalkan.⁸

⁷ Amelia, 164-165.

⁸ Hartono, 225.

Risiko tidak dapat di “nol” kan ataupun dihilangkan namun kita bisa melakukan mitigasi atas risiko tersebut, banyak dari para peternak ayam terutama pada peternakan ayam potong kemitraan mengeluhkan keadaan yang semakin mengalami kesulitan untuk meminimalisir kerugian yang disebabkan oleh risiko-risiko yang timbul akibat Covid-19, dan tak banyak diantara mereka juga memilih untuk gulung tikar sementara waktu dan mencari usaha lainnya akibat terjadinya risiko fluktuasi harga maupun risiko lainnya pada peternak ayam potong kemitraan di masa pandemi Covid-19 ini.

Adapun yang bertahan dengan menghadapi risiko atau mengelola risiko tersebut, ataupun memitigasi risiko tersebut untuk tetap menjual hasil dari ternak ayam mereka walaupun dengan risiko fluktuasi harga ternak ayam yang masih belum normal seperti semula, begitupun dengan risiko-risiko lain yang saat ini sangat menjadi ancaman kepada para peternak ayam selama masa pandemi Covid-19.

Usaha pada peternakan ayam potong memang juga termasuk ke dalam usaha peternakan ayam yang meningkat di Indonesia, peternakan ayam ras pedaging ini memang sangat dibutuhkan oleh para konsumen-konsumen di rumah makan maupun di pasar-pasar tradisional ataupun modern.

Peningkatan hasil penjualan pada peternakan ayam pedaging dapat terlihat selama panen ayam berlangsung, yang mana untuk normalnya, dan tanpa adanya risiko dalam memanennya dipeternakan

ayam adalah dalam 35 hari sekali dan dengan hasil yang sudah maksimal terutama sebelum adanya pandemi Covid-19, dan hasil maksimal tersebut tanpa adanya pengurangan pakan pada peternakan ayam yang kemudian dapat di jual per 1kg dengan kisaran harga dari Rp18.000 – Rp. 20.000.

Risiko yang sangat terlihat di peternakan ayam tersebut karena adanya pandemi Covid-19, yaitu terjadinya fluktuasi harga yang mana pada masa panen di peternakan ayam potong kemitraan bisa berubah, menjadi lebih cepat dari biasanya, yang mana panen selama 33 hari sekali dan dengan penurunan harga paling rendah per 1kg hanya bisa berkisar antara kisaran harga Rp7.000 – Rp10.000, itupun jika memungkinkan harga tersebut dapat bertahan, namun pada kenyataannya justru harga yang ditetapkan tersebut hanya bisa bertahan beberapa hari dan pada hari berikutnya harga tersebut bisa naik dan bisa turun kembali namun tidak dapat kembali seperti harga normal.

Risiko tersebut yang kemudian dikeluhkan oleh para pelaku usaha pada peternakan ayam pedaging atau ayam potong kemitraan di seluruh Indonesia, yang memang sudah mengetahui penyebab dari risiko terjadinya fluktuasi harga tersebut dikarenakan pandemi Covid-19, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa Covid-19 merupakan faktor utama yang menyebabkan merosotnya perekonomian dunia, dan tak terkecuali di dalamnya ialah pada sektor peternakan ayam potong.

Tabel 1.2 Harga Ayam Pedaging 2017 – 2020
(Sebelum Covid-19 – Setelah Covid-19)

SEBELUM COVID-19	
Tahun	Harga Ayam (Rp/kg)
2017	18.000 – 20.000
2018	18.000 – 20.000
2019	18.000 – 20.000
SETELAH COVID-19	
Tahun	Harga Ayam (Rp/kg)
2020	17.500 – 18.000
	14.000 – 17.500
	7.000 – 10.000
2021	16.500 – 17.500

Sumber: Wawancara di peternakan Ayam Tegal Batu⁹

Masalah tersebut juga yang terjadi pada peternakan ayam pedaging atau ayam potong kemitraan di Desa Tegal Batu, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember, selama masa pandemi Covid-19 ini, yang pada awal adanya pandemi Covid-19 di Desa Tegal Batu, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember, terdapat dua peternakan pedaging atau ayam potong kemitraan yaitu milik Bapak Wasil dan milik Bapak Susilo.

Namun, seiring berjalannya waktu yang mana pandemi Covid-19 belum juga usai, peternakan ayam potong kemitraan milik Bapak Susilo tidak dapat bertahan di masa pandemi Covid-19 ini, dikarenakan tidak dapat menahan ataupun meminimalisir kerugian yang terjadi selama masa

⁹ Wasil, Harga Ayam Sebelum Pandemi Covid-19 dan Setelah Covid-19, diwawancara oleh Qurrotul A'yun, Tegal Batu, 1 Februari 2021 – 07 Juli 2021.

pandemi Covid-19, seperti halnya pada peternakan ayam potong kemitraan milik Bapak Wasil.

Peternakan ayam potong kemitraan di Desa Tegal Batu, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember, ini menggunakan sistem kemitraan yang sama yaitu sistem kemitraan dengan pola inti plasma, namun perbedaannya terletak pada perusahaan inti dari pihak yang bermitra tersebut, dan juga terletak pada standar operasional perusahaan (SOP) kemitraan masing-masing pihak yang berbeda, sehingga ada atau tidaknya terhadap penerapan manajemen risiko terutama pada masa pandemi Covid-19 ini tergantung dari perusahaan inti atau SOP perusahaan.

Dilihat dari jangka waktu yang lebih awal mengelola peternakan ayam potong kemitraannya di Desa Tegal Batu, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember, ini maka yang paling lama berawal dari peternakan ayam potong kemitraan milik Bapak Wasil yang sudah bisa bertahan selama Sembilan tahun hingga masa pandemi Covid-19 ini, sedangkan milik Bapak Susilo baru lima tahun dan tidak dapat bertahan di masa pandemi Covid-19.

Peternakan ayam potong kemitraan milik Bapak Wasil di Desa Tegal Batu, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember, merupakan peternakan ayam potong kemitraan yang berada di Desa Tegal Batu, dan sudah bisa mengelola ayam ternak dari kisaran 5.000 ayam potong dan siap di panen setiap 35 hari sekali normalnya, namun semenjak adanya pandemi Covid-19 peternakan ayam potong kemitraan milik Bapak Wasil di Desa Tegal

Batu, ini juga mengalami perubahan, yang mana panen selama 33 hari sekali dengan penurunan harga yang cukup drastis atau anjlok, dengan keadaan ketidakpastian mengenai untung rugi yang akan diterima.¹⁰

Peternakan ayam potong milik Bapak Wasil di Desa Tegal Batu, juga sangat mengeluhkan keadaan selama masa pandemi Covid-19. Dan memang risiko harga yang dihadapi juga menjadi tantangan berat terutama sebagai peternakan kemitraan, kemudian pada risiko harga yang dirasakan selama pandemi Covid-19 ini sangat tidak pasti dan harganya yang selalu mengalami fluktuasi, akan tetapi cenderung pada penurunan harga ayam potongnya saat masa panen. Sebagai contoh perubahan harga ayam paling rendah di masa pandemi Covid-19 yang berkisar antara Rp7.000 – 10.000.

Manajemen risikolah yang harusnya dilakukan di masa pandemi Covid-19 ini. Karena manajemen risiko merupakan suatu sistem pengawasan risiko, dan perlindungan terhadap harta benda, serta keuntungan suatu badan usaha atau perseorangan atas kemungkinan timbulnya suatu kerugian karena adanya risiko tersebut.

Selain pentingnya manajemen risiko di masa Covid-19 ini maka menganalisis risiko juga sangat dibutuhkan. Tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi secara jelas macam-macam faktor risiko dan bagaimana cara mengelolanya.¹¹

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang "ANALISIS MANEJEMEN RISIKO PADA

¹⁰ Wasil, Kondisi Peternakan Semenjak Pandemi Covid-19, diwawancara oleh Qurratul A'yun, Tegal Batu, 30 juni 2020.

¹¹ Hartono, *Ekonomi*, 232-244.

MASA PANDEMI COVID 19 DI PETERNAKAN AYAM POTONG
KEMITRAAN DESA TEGAL BATU KECAMATAN JELBUK
KABUPATEN JEMBER”

B. Fokus Penelitian

1. Apa saja faktor yang berperan dalam mitigasi risiko pada masa pandemi Covid-19 di peternakan ayam potong kemitraan Desa Tegal Batu, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember?
2. Bagaimana langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peternakan ayam potong kemitraan Desa Tegal Batu, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember, saat masa pandemi Covid-19 untuk mengurangi adanya risiko kerugian?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor apa saja yang berperan dalam mitigasi risiko pada masa pandemi Covid-19 di peternakan ayam Desa Tegal Batu, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember?
2. Untuk mengetahui langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peternakan ayam Desa Tegal Batu, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember, saat masa pandemi Covid 19 untuk mengurangi adanya risiko kerugian?

D. Manfaat Penelitian

1. Peneliti

Sebagai upaya dalam pengembangan potensi diri, baik secara intelektual maupun secara akademis, serta dapat memberikan wawasan

yang integral terhadap disiplin ilmu yang di miliki, dan dapat menjadi bekal awal dalam penelitian di kemudian hari.

2. Peternakan

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam analisis manajemen risiko di masa pandemi Covid-19 di peternakan ayam potong kemitraan Desa. Tegal Batu. Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember.

3. IAIN Jember

Penelitian ini di upayakan dapat memberikan kontribusi terhadap lembaga IAIN berupa kelengkapan literatur tentang analisis manajemen risiko pada masa pandemi Covid-19 di peternakan ayam potong kemitraan Desa. Tegal Batu, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember.

4. Pembaca

Sebagai bahan pustaka dalam menambah pengetahuan dan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian-pengertian penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Adapun istilah-istilah penting dalam judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Ayam Potong (Broiler)

Bisnis ternak ayam potong, pedaging ataupun broiler ini merupakan salah satu jenis usaha yang terus mengalami perkembangan. Munculnya pola usaha agribisnis ayam broiler disebabkan oleh adanya tuntutan dari usaha itu sendiri. Namun, usaha ayam broiler ini tidak akan memberikan keuntungan yang maksimal jika hanya memperhatikan aspek budidayanya saja.

Sistem agribisnis ayam potong justru mengajak peternak memanfaatkan peluang pasar dalam memasarkan produksi ayamnya. Dan peternakan ayam ras pedaging atau broiler ini mulai dirintis perkembangannya sejak tahun 1960, yaitu sejak dimulainya program Bimbingan Masyarakat (BIMAS) ayam, dan pada tahun 1990 telah dikeluarkan keputusan presiden (KEPPES) No. 22 tahun 1990 tentang kebijakan pembinaan usaha peternakan ayam ras dengan mengatur bahwa ayam ras diutamakan untuk usaha peternakan rakyat, yaitu perorangan, kelompok, dan koperasi.¹²

2. Kemitraan

Kemitraan dapat didefinisikan sebagai suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama, dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan. Oleh karena itu keberhasilan kemitraan sangat

¹² Ferry Tamalluddin, *Ayam Broiler* (Tasikmalaya, PS Press, 2014), 6.

ditentukan oleh adanya kepatuhan diantara yang bermitra dalam menjalankan etika bisnis.

Definisi kemitraan menurut undang-undang dicantumkan dalam Undang-Undang No. 9 tahun 1995 tentang usaha kecil, yang dijelaskan bahwa kemitraan adalah kerjasama usaha antara usaha kecil dengan usaha menengah atau usaha besar, disertai dengan pembinaan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperlihatkan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan.¹³

Direktorat Pengembangan Usaha, Departemen Pertanian 2002 memberikan panduan mengenai beberapa jenis pola kemitraan yang telah banyak dilaksanakan di Indonesia, yaitu:¹⁴

- a. Inti Plasma
- b. Subkontrak
- c. Dagang Umum
- d. Keagenan
- e. Kerjasama Operasional Khusus (KOA)
- f. Pola Kemitraan Penyertaan Saham

3. Manajemen

Dalam kamus bahasa Indonesia manajemen memiliki arti pengelolaan, ketatalaksanaan penggunaan sumberdaya secara efektif

¹³ Hartono, *Ekonomi*, 50.

¹⁴ Hartono, 50-54.

untuk mencapai sasaran. Pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan organisasi.¹⁵

Manajemen adalah proses pelaksanaan pencapaian tujuan tertentu yang diselenggarakan dengan pengendalian. Dan manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumberdaya lain yang ada dalam organisasi, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Manajemen dalam bisnis adalah ilmu dan seni mengkombinasikan ide, fasilitas, proses bahan dan orang untuk memproduksi dan memasarkan barang dan jasa yang menguntungkan.¹⁶

4. Risiko

Risiko didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat menciptakan rintangan dalam pencapaian tujuan organisasi, karena faktor internal dan eksternal, tergantung dari tipe-tipe risiko yang ada dalam situasi tertentu.

Risiko merupakan serangkaian tantangan yang harus dihadapi. Ciri khas dari tantangan ini adalah selalu ada risiko di setiap keputusan yang kita ambil. Risiko tidak memiliki bentuk nyata tetapi berkaitan dengan arah tujuan yang kita capai. Risiko ini dapat mempengaruhi kita dalam

¹⁵ Trisno Yuwono, Pius Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis* (Surabaya: Arkola, 1994), 271.

¹⁶ Heidjrachman Ranupandojo, *Teori dan Konsep Manajemen* (Yogyakarta: UMP AMP YKPN, 1996), 41-42

mencapai tujuan. Risiko dapat mengurangi fokus terhadap kesuksesan dan menghentikan kita dalam mencapai hasil yang diinginkan.¹⁷

Risiko atau *risk* adalah sama dengan *uncertainly* atau ketidakpastian. Risiko dan ketidakpastian sering kali digunakan dengan arti yang sama, penggunaannya saling dipertukarkan dengan maksud yang sama atau *interchangeably*. Risiko dapat didefinisikan sebagai ketidakpastian akan terjadinya kerugian. Risiko menimbulkan beban ekonomi bagi masyarakat karena menyebabkan kenaikan biaya barang dan jasa tertentu dan menghilangkan kesempatan lain.¹⁸ Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia risiko berarti bahaya yang akan terjadi dari sesuatu yang dilakukannya.¹⁹

Risiko bisa didefinisikan dengan berbagai cara. Sebagai contoh risiko adalah kejadian yang merugikan. Definisi lain yang sering dipakai untuk analisis investasi, adalah kemungkinan hasil yang diperoleh menyimpang dari yang diharapkan. Dan risiko muncul karena adanya kondisi ketidakpastian, sebagai contoh hari ini bisa hujan bisa saja tidak hujan. Investasi kita bisa mendatangkan keuntungan (harga naik), bisa juga menyebabkan kerugian (harga turun), ketidakpastian tersebut menyebabkan munculnya risiko.²⁰

¹⁷ Yuha Nadhira Qintharah, "Perancangan Penerapan Manajemen Risiko," *Jurnal UNISMA Bekasi* 10, No. 1 (2019) 67-86.

¹⁸ Hinsa Siahaan, *Manajemen Risiko pada Perusahaan dan Birokrasi* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2009), 4-19.

¹⁹ Yuwono, Abdullah, *Kamus Lengkap*. 356.

²⁰ Hanafi, *Manajemen*, 1.

Definisi risiko berdasarkan ISO 31000 menyatakan bahwa, “Risiko adalah ketidakpastian yang berdampak pada sasaran”. Definisi ini sering disebut sebagai “*objective centric*”, artinya berpusat pada sasaran sebagai jangkar (*anker/anchor*) definisi tersebut. Untuk dapat memahami lebih baik maka akan diuraikan satu per satu definisi tersebut.²¹

- Sasaran (*objectives*), dapat mempunyai berbagai bentuk dan kategori, serta dapat diterapkan pada berbagai tingkatan organisasi. Sasaran yang akan kita capai ini dapat berbentuk sasaran finansial, sasaran penjualan, sasaran produksi, dan lain-lain. Sasaran ini akan menjadi jangkar dari definisi risiko. Oleh karena itu harus jelas dan baik karena jika tidak jelas maka risiko juga tidak jelas, dan juga apabila tidak ada sasaran maka tentu juga tidak akan ada risiko.
- Ketidakpastian (*uncertainly*), adalah kurangnya informasi (tidak jelas) mengenai suatu peristiwa (*event*), seberapa besar tingkat kemungkinan terjadinya (*likelihood*), dan berapa besar dampak-dampaknya (*effect*) pada sasaran. Penyebab peristiwa ini berupa satu atau beberapa kejadian, baik yang ditimbulkan oleh alam maupun oleh manusia. Peristiwa ini mengakibatkan timbulnya dampak yang berupa dampak tunggal atau beberapa dampak,

²¹ Leo J. Susilo, Victor Riwu Kaho, *Manajemen Risiko* (Jakarta: PT.Grasindo, 2018), 34.

misalnya dampak finansial, dampak hukum, dan dampak reputasi. Situasi banyak sebab dan banyak dampak pada suatu peristiwa.²²

- Dampak (*effect*), adalah penyimpangan (*deviasi*) dari sasaran yang diharapkan. Penyimpangan ini dapat negative maupun positif atau keduanya. Dampak juga dapat timbul sebagai akibat dari suatu tindakan, atau kegagalan dari penanganan suatu peluang atau ancaman. Terkait dengan “dampak” terdapat istilah lain yang mempunyai makna erat kaitannya dengan dengan dampak dan sering dipakai secara bergantian, yaitu “konsekuensi (*consequence*)”. Konsekuensi adalah suatu hasil (*outcome*) dari suatu peristiwa (*event*) yang memengaruhi sasaran.

Dari hasil analisis tersebut, definisi risiko dapat dielaborasi lagi menjadi. “Risiko adalah suatu peristiwa yang disebabkan oleh alam atau ulah manusia yang kemungkinan terjadinya belum dapat dipastikan dan besar dampaknya pada sasaran belum jelas”.

Dari elaborasi tersebut maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Atribut risiko adalah atribut ketidakpastian (peristiwa), yaitu kemungkinan terjadinya dan besarnya dampak.
- 2) Penentuan besar kemungkinan dan dampak yang dilakukan dengan melihat data historis dan atau melalui perkiraan oleh

²² Susilo, Kaho, 34-35.

mereka yang mempunyai pengetahuan mengenai peristiwa terkait.

3) Risiko merupakan peristiwa yang belum terjadi dan memiliki potensi dampak pada sasaran (konsekuensi).

4) Pernyataan risiko yang baik haruslah mempunyai sekurang-kurangnya kelengkapan:

- Penyebab risiko dan/atau sumber risiko
- Peristiwa risiko
- Dampak risiko pada sasaran.²³

5. Manajemen Risiko

Manajemen risiko adalah serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha.²⁴

Manajemen risiko bertujuan untuk mengelola risiko. Proses manajemen risiko mencakup identifikasi risiko, evaluasi dan pengukuran risiko, dan pengelolaan risiko. Disamping itu, manajemen risiko juga memerlukan infrastruktur pendukungnya, baik keras maupun lunak.²⁵

Manajemen risiko adalah proses yang dengan cara sistematis mengelola (*to manage*). fokus manajemen risiko adalah mengenal pasti risiko dan mengambil tindakan yang tepat terhadap risiko. Tujuannya

²³ Susilo, Kaho, 37.

²⁴ Supriyono, *Manajemen Risiko* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2016), 1.

²⁵ Hanafi, *Manajemen*, 13.

adalah secara terus-menerus menciptakan atau menambah nilai maksimum kepada semua kegiatan organisasi kegiatan apapun yang dilakukan harus dapat menciptakan nilai tambah. Manajemen risiko merupakan proses yang dikembangkan secara terus menerus yang pelaksanaannya berdasarkan strategi yang diikuti dengan implementasi strategi.²⁶

6. Pandemi Covid-19

China melaporkan kasus pneumonia berasal dari infeksi Coronavirus jenis baru. Penyakit tersebut diberi nama *Coronavirus Disease 2019* atau Covid-19 oleh *World Health Organization* (WHO)²⁷.

Corona virus disease (Covid-19) adalah jenis virus baru yang menyerang imunitas tubuh serta dapat menyebabkan kematian. Gejala Covid-19 umumnya berupa demam 38°C, batuk kering, dan sesak nafas serta dampak paling buruk untuk manusia ialah kematian.²⁸

Tabel 1.3 Data Covid-19 Indonesia

KONFIRMASI	MENINGAL	SEMBUH
2.053.995	55.949	1.826.504

Sumber: Data diperoleh dari kemenkes RI 25 Juni 2021²⁹

²⁶ Siahaan, *Manajemen Risiko*, 17-24.

²⁷ Voni Amelia, "Dampak Sosial Ekonomi Covid-19 Terhadap Usaha Peternakan Broiler di Indonesia," *Dalam Prosiding Seminar Teknologi dan Agribisnis Peternakan VII-Webinar*, ed. Naofal Dhia Arkan (Purwokerto: Universitas Jendral Soedirman, 2020), 162.

²⁸ Nawal El Zuhby, "Tafakkur Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 14, No. 1 (2021) 15.

²⁹ Situasi Terkini Perkembangan *Corona Virus Disease* (Kemenkes RI 25 Juni 2021).

Jumlah orang dalam kasus virus corona di Kabupaten Jember, Jawa Timur, bertambah berdasarkan data tim satgas penanganan Covid-19 di Kabupaten Jember, mencatat rekor penambahan hingga 7 Juni 2021 tercatat total kasus Covid-19 di Jember, sebanyak 7.049 kasus dengan jumlah pasien yang sembuh sebanyak 6.537 orang, dan meninggal mencapai 482 orang.³⁰

Pandemi dalam kamus bahasa Indonesia adalah wajah yang berjangkit secara serempak dimana-mana.³¹ Sedangkan Covid-19 atau *coronavirus* merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, mulai flu biasa dan penyakit serius yang menyebar diantara orang-orang melalui tetesan pernafasan dari batuk dan bersin³²

Kemudian dalam penularannya bisa melewati udara dan kontak langsung dengan manusia, hingga pada masa ini manusia sangat dibatasi untuk melakukan kegiatan-kegiatan di luar rumah dan ada himbauan dari pemerintah agar tetap jaga jarak dengan berdiam diri di rumah masing-masing untuk pencegahan dalam penularannya selama pandemi Covid-19 ini.

³⁰ Muhammad Fakhruddin, "Covid-19 di Jember Meningkatkan dari Klaster Keluarga." Repjogja, diakses 5 Juli 2021, <https://repjogja.republika.co.id/berita/qucabl327/covid19-di-kabupaten-jember-meningkat-dari-klaster-keluarga>

³¹ Yuwono dan Abdullah, *Kamus Lengkap*, 311.

³² Tim Kerja Kementerian dalam Negeri, *Pedoman Umum Menghadapi Covid-19* (Jakarta: 2020, Tim Penyusun), 3.

Oleh karena itu pada masa pandemi Covid-19 ini sangatlah berdampak negatif bagi seluruh kegiatan manusia baik dalam sektor pendidikan, kesehatan dan perekonomian. Dan yang paling merugikan kegiatan manusia yaitu dalam sektor perekonomian karna sangat berdampak dalam mata pencaharian untuk pemenuhan kebutuhan hidup dan pekerjaan manusia.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Salah satu fase yang penting untuk dikerjakan oleh calon peneliti adalah penelusuran pustaka, dalam penelitian tampilan pustaka terdahulu bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian yang telah dikerjakan oleh peneliti terdahulu.³³

Terdapat beberapa penelitian terdahulu tentang analisis manajemen risiko yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan persamaan dan perbedaan yang penulis paparkan dalam sebuah tabel, sebagai berikut:

Tabel 1.4

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Perbedaan	Persamaan
1	Skripsi. Werdana Perdana Sianturi, Program Studi Ilmu Administrasi Niaga/Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara Medan, 2017.	Analisis Manajemen Risiko Pada Usaha Peternakan Ayam (Studi Pada Peternakan R. Sianturi di Kec. Hutabayu Raja Kab. Simalungun)	Perbedaan penelitiannya terletak pada fokus penelitiannya yang mana dalam penelitiannya berfokus pada studi kasus Peternakan R. Sianturi di Kec. Hutabayu Raja Kab. Simalungun, dan dalam analisis manajemen risikonya yang berfokus untuk menguraikan tatacara penerapan	Persamaan dengan penelitian ini ialah pada metode penelitiannya yang sama-sam menggunakan kualitatif, dan metode pengumpulan datanya juga sama-sama menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

³³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2016), 45.

			manajemen risiko pada peternakan tersebut.	
2	Skripsi, Fernanda Aghnia Hafizha Program Studi Agribisnis Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.	Mitigasi Risiko Produksi Susu Sapi Pada Peternakan Sapi Rakyat (Studi Kasus Pada Peternakan Mahesa Perkasa Farm, Kota Depok, Jawa Barat.)	Perbedaan pada penelitiannya dengan peneliti ialah objek penelitian yang mana disini menggunakan peternakan sapi sebagai objek penelitiannya, sedangkan peneliti menggunakan objek penelitian di peternakan ayam pedaging kemitraan. Dan juga pada metode penelitian yang digunakan disini menggunakan kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan kualitatif.	Persamaannya ialah sama-sama melakukan analisis terhadap bagaimana cara dalam mitigasi risiko yang terjadi.
3	Tesis. Imma Rokhmatul Aysa. Implementasi Manajemen Risiko dalam Pembiayaan Murabahah Bil Wakalah pada Peternak Sapi (Studi Kasus di BMT al-Hijrah KAN Jabung Malang), 2017.	Implementasi Manajemen Risiko dalam Pembiayaan Murabahah Bil Wakalah pada peternak sapi: Studi Kasus di BMT al-Hijrah KAN Jabung Pakis Malang	Perbedaan dengan peneliti adalah pada objek penelitian dan fokus pembahasannya yang mana tentang Murabahah Bil Wakalah pada peternak sapi dan menggunakan pendekatan studi kasus, Sedangkan peneliti menggunakan deskriptif kualitatif.	Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan pengumpulan data nya menggunakan wawancara dan dokumentasi.
4	Skripsi. Citra Ageng Radita Putri. Program Studi Agribisnis,	Analisis Risiko Usaha Ternak Ayam Buras di Kecamatan	Perbedaannya ialah pada objek penelitian yang digunakan pada	Persamaannya dengan peneliti ialah sama-sama menggunakan

	Fakultas Pertanian. Universitas Jember, 2018.	Wuluhan Kabupaten Jember.	peternakan ayam buras sedangkan peneliti dilakukan pada peternakan ayam pedaging kemitraan, kemudian pada metode penelitiannya yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan analitik. Sedangkan peneliti menggunakan deskriptif kualitatif.	metode kualitatif, dan metode pengumpulan datanya dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.
5	Skripsi, M. Jaenudin, Program Studi Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Airlangga. 2018.	Manajemen Risiko Proses Pengelolaan Dana pada <i>Crowd funding</i> Berkonsep Syariah dalam Penerapan <i>Financial Technology</i> (Studi Kasus : PT. Ternaknesia Farm Innovation)	Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya, yang mana peneliti terdahulu ini pada objek penelitiannya dilakukan pada peternakan ayam mandiri, sedangkan peneliti objek penelitiannya pada peternakan Ayam kemitraan. Kemudian pada metode yang digunakan yaitu studi kasus <i>purposive sampling</i> dan <i>snowball sampling</i> , sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif.	Persamaannya terletak pada metode penelitian dan pendekatan penelitiannya yaitu sama-sama menggunakan metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.
6	Skripsi. Deded Farella. Fakultas Peternakan Universitas Andalas Padang, 2019	Analisis Risiko Produksi Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur (Studi Kasus: Peternakan	Perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah jenis pendekatannya yang menggunakan studi kasus, sedangkan peneliti	Persamaan dengan penelitian ini ialah sama-sama menggunakan metode kualitatif, dan pengumpulan data dengan

		Farel Farm)	menggunakan deskriptif kualitatif. Dan penelitian ini dilakukan pada peternakan ayam petelur sedangkan peneliti dilakukan pada peternakan ayam potong kemitraan.	observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian akan di tarik kesimpulan.
7	Skripsi. Nur 'Asiah. Program studi Ekonomi Syari'ah, Fakultas Syari'ah dan Hukum. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau-Pekanbaru, 2019	Penerapan Manajemen Risiko Usaha Ternak Ayam Potong di Kecamatan Bathin Solapan ditinjau Menurut Perspektif Ekonomi Islam	Perbedaannya terletak pada fokus pembahasannya yang mana pada penelitian terdahulu ini difokuskan pada penerapan manajemen risiko pada usaha ternak Ayam potong, dan tinjauan menurut perspektif Islam. Sedangkan peneliti fokus pembahasannya mengenai analisis manajemen risiko di masa pandemi covid-19 pada peternakan Ayam.	Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dan dengan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.
8	Skripsi. Devid Tri Wahyuningsih. Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. IAIN Salatiga. 2019.	Analisis Risiko Rantai Pasok Susu Segar Peternakan Rakyat (Studi Pada Kelompok Tani Permata Ibu Kelurahan Ganting, Padang Panjang Timur)	Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan peneliti adalah pada penelitian terdahulu ini menggunakan objek penelitian pada peternakan susu sapi perah. Sedangkan peneliti menggunakan objek penelitian pada peternakan ayam pedaging kemitraan, adapun perbedaan lainnya yang mendasar yaitu pada	Persamaannya yaitu sama-sama menganalisis risiko yang terjadi pada peternakan.

			metode penelitiannya yang menggunakan kuantitatif dan survey sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif.	
9	Skripsi. Alfi Nur Fuzan. Program Studi Agribisnis Fakultas Peternakan dan Pertanian, Universitas Diponegoro, Semarang, 2020.	Analisis Risiko Produksi dan Risiko Pendapatan Ayam Broiler Pada <i>Teaching Farm</i> Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro Semarang	Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan peneliti adalah pada metode penelitian yang menggunakan kuantitatif, studi kasus dan penyebaran kuesioner, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif.	Persamaannya ialah sama-sama menggunakan observasi dan wawancara.
10	Skripsi. Erwin. Program studi administrasi bisnis, fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas muhammadiyah mataram, 2021	Analisis Manajemen Risiko Pada Usaha Peternakan Ayam Broiler (Studi Kasus Pada Peternakan Joko Agus Guyanto Kec. Sape Kab. Bima)	Perbedaan penelitian ini adalah pada fokus pembahasannya yang diteliti ialah pada penelitian peternakan ayam yang di pilih, yang mana peneliti disini melakukan penelitian pada peternakan ayam mandiri atau pilik perseorangan dan menggunakan studi kasus, sedangkan peneliti melakukan penelitian terhadap peternakan ayam kemitraan.	Persamaannya terletak pada metode pengumpulan data yang sama-sama menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumen tasi serta analisis data yang digunakan juga menggunakan analisis data deskriptif.

Sumber: Data penelitian terdahulu diambil dari google dan google scholar 2017-2020

B. Kajian Teori

1. Manajemen Risiko

1) Langkah-langkah dalam Manajemen Risiko

Manajemen risiko adalah proses sistematis untuk mengelola risiko. Empat langkah dalam proses manajemen risiko meliputi:

a. Identifikasi Risiko (*Identify Risk*)

Dalam proses manajemen risiko yang pertama itu adalah mengidentifikasi (mengetahui pasti) bahaya atau ancaman risiko yang relevan. Langkah pertama ini sangat penting untuk risiko tradisional dan juga untuk *enterprise risk management* atau *integrated risk management* yang pusat perhatiannya tidak hanya risiko murni tetapi juga yang bersumber dari operasional, keuangan, dan kegiatan strategis untuk tujuan meningkatkan nilai perusahaan.

b. Evaluasi Risiko

Langkah kedua adalah perlu evaluasi untuk setiap sumber risiko yang telah diidentifikasi. Dalam tahap ini, risiko murni dapat dikategorikan berdasarkan frekuensi atau berdasarkan seringnya kerugian terjadi. Selain itu juga perlu dianalisis besarnya atau tingkat kekejaman risiko dengan cara-cara yang akurat.

c. Memilih Teknik Manajemen Risiko

Hasil analisis pada langkah dua adalah digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan cara-cara yang akan digunakan mengenai risiko. Untuk situasi tertentu mungkin tidak perlu tindakan lebih lanjut. Tetapi untuk situasi lain, harus digunakan cara-cara canggih untuk mendanai potensi kerugian yang sangat mungkin terjadi.

Seperti halnya sebagai contoh memaksimalkan manajemen risiko pada manajemen keuangan, manajemen sumber daya manusia, maupun manajemen produksi, dan lain sebagainya.

d. Implementasi dan Kaji Ulang Keputusan Manajemen Risiko

Langkah berikut adalah keputusan tentang metode optimal untuk menangani risiko yang telah diidentifikasi, organisasi atau seseorang harus mengimplementasikan metode yang dipilih. Akantetapi, manajemen risiko harus merupakan proses yang terus-menerus di mana keputusan-keputusan terdahulu, yang telah diputuskan, harus dikaji ulang secara teratur. Kadang-kadang malah muncul risiko baru atau terjadi perubahan yang signifikan dari kerugian yang diharapkan, atau keadaan semakin memburuka, meski risiko murni tidak selalu sifatnya statis; sifat dinamis dari berbagai risiko mengharuskan analisis kembali keputusan dan analisis yang sudah lalu.³⁴

³⁴ Siahaan, *Manajemen*, 18-19.

2) Tujuan Manajemen Risiko

Tujuan yang hendak dicapai dengan manajemen risiko ialah dalam mengelola perusahaan supaya mencegah perusahaan dari kegagalan, mengurangi pengeluaran, menaikkan keuntungan perusahaan, menekan biaya produksi, dan sebagainya.

Adapun sasaran utama yang hendak dicapai oleh manajemen risiko terdiri dari:³⁵

1. Untuk kelangsungan hidup perusahaan (*survival*)
2. Ketenangan dalam berpikir;
3. Memperkecil biaya (*least cost*);
4. Menstabilisasi pendapatan perusahaan;
5. Memperkecil atau meniadakan gangguan dalam berproduksi;
6. Mengembangkan pertumbuhan perusahaan;
7. Mempunyai tanggungjawab sosial terhadap karyawan.

3) Proses Manajemen Risiko

1. Perencanaan

Perencanaan manajemen risiko bisa dimulai dengan menetapkan visi, misi, dan tujuan, yang berkaitan dengan manajemen risiko. Kemudian perencanaan manajemen risiko bisa diteruskan dengan menetapkan target, kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan manajemen risiko.

³⁵ Abbas Salim, *Asuransi & Manajemen Risiko* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007), 201.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan manajemen risiko meliputi aktivitas operasional yang berkaitan dengan manajemen risiko. Proses identifikasi dan pengukuran risiko, kemudian diteruskan dengan manajemen (pengelolaan) risiko yang merupakan aktivitas operasional yang utama dari manajemen risiko.

3. Pengendalian

Tahap berikutnya dari proses manajemen risiko adalah pengendalian yang meliputi evaluasi secara periodik pelaksanaan manajemen risiko, dan umpan balik (*feed back*).³⁶

2. Risiko

1) Macam-macam Risiko

a. Risiko Murni

Adalah risiko dimana kemungkinan kerugian ada, tetapi kemungkinan keuntungan tidak ada.

Tabel 1.5 Contoh-contoh risiko murni

Tipe Risiko	Definisi	Ilustrasi
Risiko Aset Fisik	Risiko yang terjadi akibat kejadian tertentu berakibat buruk (kerugian) pada asset organisasi.	Kebakaran yang melanda gudang atau bangunan perusahaan. Banjir mengakibatkan kerusakan pada bangunan dan peralatan.
Risiko Karyawan	Risiko karena karyawan organisasi	Kecelakaan kerja mengakibatkan

³⁶Hanafi, *Manajemen*, 24-27.

	mengalami peristiwa yang merugikan.	karyawan cedera, kegiatan operasional perusahaan terganggu.
Risiko Legal	Risiko kontrak tidak sesuai yang diharapkan, dokumentasi yang tidak benar.	Terjadi perselisihan sehingga perusahaan lain menuntut ganti rugi yang signifikan.

b. Risiko Spekulatif

Adalah risiko dimana kita mengharapkan terjadinya kerugian dan juga keuntungan. Kerugian akibat risiko spekulatif akan merugikan individu tertentu, tetapi akan menguntungkan individu lainnya.³⁷

Tabel 1.6 Contoh-contoh Risiko Spekulatif

Tipe Risiko	Definisi	Ilustrasi
Risiko Pasar	Risiko yang terjadi dari pergerakan harga atau volatilitas harga pasar.	Harga pasar saham dalam portofolio perusahaan mengalami penurunan, yang mengakibatkan kerugian yang dialami perusahaan.
Risiko Kredit	Risiko karena <i>counter party</i> gagal memenuhi kewajibannya kepada perusahaan	Debitur tidak bisa membayar cicilan dan bunga hutang, sehingga perusahaan mengalami kerugian. Piutang dagang tidak terbayar.
Risiko Likuiditas	Risiko tidak bisa memenuhi kebutuhan kas, risiko tidak bisa menjual dengan cepat karena ketidaklikuidan atau gangguan pasar.	Perusahaan tidak mempunyai kas untuk membayar kewajibannya (misal melunasi hutang). Perusahaan terpaksa menjual tanah dengan harga murah (di bawah

³⁷ Hanafi, *Manajemen*, 6-8.

		standar) karena sulid menjual tanah tersebut (tidak likuid), padahal perusahaan membutuhkan kas dengan cepat.
Risiko Operasional	Risiko kegiatan operasional tidak berjalan lancar dan mengakibatkan kerugian: kegagalan sistem, <i>human error</i> , pengendalian dan prosedur yang kurang.	Komputer perusahaan terkena virus sehingga operasi perusahaan terganggu. Prosedur pengendalian perusahaan tidak memadai sehingga terjadi pencurian barang-barang yang dimiliki perusahaan.

c. Risiko Fundamental

Risiko yang sebab maupun akibatnya impersonal (tidak menyangkut seseorang. Yaitu kerugian yang timbul dari risiko fundamental biasanya tidak hanya menimpa seseorang individu melainkan menimpa banyak orang. Risiko yang bersifat fundamental misalnya dari:

1. Peristiwa-peristiwa fisik tertentu yang terjadi diluar kemampuan seseorang atau individu. Contoh: gempa bumi, gunung meletus, banjir, angin topan dan lain-lain.
2. Sifat masyarakat atau gejala masyarakat yang merupakan tempat kita hidup. Contoh: perang, inflasi, perubahan mode dan lain-lain.

Risiko fundamental pada umumnya menyangkut atau berakibat kepada masyarakat banyak, maka pemerintah biasanya banyak turut campur dalam penanganannya. Misalnya dengan mengadakan

program-program penanggulangan seperti penanggulangan bencana alam, program pemberian tunjangan untuk *unemployment*, atau wajib asuransi atas risiko-risiko tertentu. Misalnya: Taspen, Astek, Jasa Raharja, Askes, dan lain-lain.³⁸

2) Sumber Risiko

a. Risiko sosial

Sumber utama risiko adalah masyarakat artinya tindakan orang-orang yang menciptakan kejadian yang menyebabkan penyimpangan yang merugikan dari harapan kita. Contohnya seperti pencurian, penggelapan dan penyalahgunaan yang dilakukan oleh pegawainya sendiri.

b. Risiko fisik

Ada banyak risiko fisik yang sebagiannya adalah fenomena alam, sedangkan lainnya disebabkan oleh kesalahan manusia. Contohnya seperti kebakaran, cuaca, tanah longsor dan sebagainya.

c. Risiko ekonomi

Banyak risiko yang dihadapi perusahaan itu bersifat ekonomi contoh-contoh risiko ekonomi adalah inflasi, fluktuasi lokal, dan ketidakstrabilan perusahaan individu, dan sebagainya.³⁹

³⁸ Hartono, *Ekonomi*, 231.

³⁹ Herman Darmawi, *Manajemen Risiko* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 28-30.

3) Fokus dan *Timing* Pengendalian Risiko

a. Fokus pengendalian risiko

Pengendalian risiko bisa difokuskan pada usaha mengurangi kemungkinan (*probability*) munculnya risiko dan mengurangi keseriusan (*severity*) konsekuensi risiko tersebut. Contoh memakai peralatan pengaman selama bekerja bisa mengurangi kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja.

b. *Timing* pengendalian risiko

Dari sisi *timing* (waktu), pengendalian risiko bisa dilakukan sebelum, selama, dan sesudah risiko terjadi. Sebagai contoh, perusahaan bisa melakukan *training* untuk karyawannya mengenai peraturan, prosedur, dan teknik untuk menghindari kecelakaan kerja. Karena aktivitas tersebut merupakan aktivitas sebelum risiko terjadi.

Pengendalian risiko juga bisa dilakukan pada saat terjadinya risiko. Sebagai contoh, kantong udara pada mobil otomatis akan mengembang jika terjadi kecelakaan. Pengendalian risiko bisa dilakukan setelah risiko terjadi. Sebagai contoh, perusahaan bisa mengelola nilai sisa dari bangunan yang terbakar, atau memperbaiki mobil yang rusak karena kecelakaan dan bisa dijual kembali dengan harga yang lebih tinggi. Jika hal semacam itu bisa dilakukan, maka kerugian (*severity*) bisa di kurangi.⁴⁰

⁴⁰ Hanafi, *Manajemen*, 255-256.

3. Mitigasi Risiko

Mitigasi risiko itu adalah aktivitas yang sengaja dilakukan oleh pelaku untuk mengurangi dampak yang diakibatkan oleh risiko, mitigasi risiko merupakan salah satu aspek dari manajemen risiko, sedangkan mitigasi adalah tindakan yang diambil secara sengaja oleh pelaku-pelaku untuk menghindari atau meminimalkan risiko rantai pasok.⁴¹

Mitigasi risiko sangat berperan penting terhadap pengendalian risiko, serta pengendalian risiko mempunyai peranan penting dalam manajemen risiko. Eksposur terhadap risiko yang tinggi jika diimbangi dengan pengendalian risiko yang baik, akan mengurangi atau meminimalkan risiko yang dihadapi oleh perusahaan.⁴² Berikut langkah-langkah dalam mitigasi risiko:

1- Penghindaran Risiko

Jika memungkinkan, risiko yang tidak perlu, risiko yang bisa dihilangkan tanpa ada pengaruh negatif terhadap pencapaian tujuan, bisa dihindari.

2- Risk Transfer

Aternatif lainnya ialah memindahkan risiko ke pihak lain (mentransfer risiko ke pihak lain). Pihak lain tersebut biasanya mempunyai kemampuan yang lebih baik untuk mengendalikan risiko, baik karena skala ekonomi yang lebih baik sehingga bisa mendiversifikasikan risiko lebih baik, atau karena mempunyai keahlian

⁴¹ Raman Jaya, "Anilisis dan Mitigasi Risiko Rantai Pasok Kopi Gayo Berkelanjutan dengan Pendekatan FUZZI," *Jurnal Teknologi Industri Pertanian* 24, No. 1 (2014) 64-68.

⁴² Hanafi, *Manajemen*, 246.

untuk melakukan manajemen risiko lebih baik. *Risk transfer* bisa dilakukan melalui beberapa cara:

- a) Asuransi
- b) *Hedging*
- c) *Incorporated* (membentuk perseroan terbatas)
- d) Teknik lainnya

3- *Acceptance/Risk Retention*

Alternatif lain dari manajemen risiko adalah perusahaan menerima risiko atau menanggung sendiri risiko yang muncul (menahan risiko tersebut atau *risk retention*). Jika risiko benar-benar terjadi maka perusahaan tersebut harus menyediakan dana untuk menanggung risiko tersebut.⁴³

4- *Limitation/Mitigation*

Limitation/mitigation adalah menerima risiko tapi berupaya untuk mengurangi atau membatasi dampak dari risiko.

Secara umum jika risiko mempunyai frekuensi yang sering dengan *severity* yang rendah, maka alternatif risiko ditahan merupakan alternatif yang paling optimal. Jika risiko mempunyai frekuensi yang kecil tetapi mempunyai *severity* yang besar, maka alternatif ditransfer merupakan alternatif yang optimal. Jika frekuensi dan *severity* tinggi, maka perusahaan bisa berfikir untuk menghindari risiko tersebut.⁴⁴

⁴³ Hanafi, *Manajemen Risiko*, 247-249.

⁴⁴ Hanafi, 251-252.

Tabel 1.7 Alternatif Risiko

Frekuensi (Probabilitas)	Severity (Keseriusan)	Teknik yang Dipilih
Rendah	Rendah	Ditahan
Tinggi	Rendah	Ditahan
Rendah	Tinggi	Ditransfer
Tinggi	Tinggi	Dihindari

4. Faktor-faktor Penting Mitigasi Risiko

1. Diversifikasi

Diversifikasi adalah perluasan dari suatu produk yang diusahakan selama ini ke produk atau industri baru yang sebelumnya tidak diusahakan. Hal ini dilakukan untuk meminimalkan risiko, untuk menghindari akibat buruk daei fluktuasi ekonomi, dan atau sebagai sumber pertumbuhan suatu perusahaan.

Diversifikasi bertujuan memperkecil risiko yang disebabkan oleh dinamika harga dan faktor ekonomi lainnya serta perubahan iklim. Dari segi pemanfaatan sumberdaya, diversidikasi berpeluang meningkatkan sumberdaya manusia, peningkatan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha serta pemanfaatan sumberdaya alam dan modal. Dari segi budidaya, diversifikasi dapat memperkecil pengaruh iklim dan dapat memperkecil intensitas serangan hama, maupun penyakit.

Diversifikasi dilaksanakan dalam usahatani peternakan dengan alasan sebagai berikut:⁴⁵

- 1) Untuk memaksimalkan efisiensi penggunaan sumberdaya, efisiensi penggunaan lahan dan waktu, simbiosis dalam usaha dan intensifikasi penggunaan tenaga kerja.
 - 2) Untuk mengurangi risiko produksi, harga dan pendapatan.
 - 3) Untuk merespon perubahan permintaan.
 - 4) Untuk mengurangi kerusakan ekosistem.
2. Kontrak Produksi

Kontrak produksi dalam usaha peternakan dapat dilakukan antara pengusaha peternakan dengan pihak lain seperti pengadaan input misalnya, bibit, alat-alat, pakan, tenaga kerja dan pasca panen. Kontrak produksi sangat menguntungkan bagi produsen dan perusahaan kontraktor bila *oversupply* dan *undersupply* menjadi masalah, misalnya harga produksi dan input berfluktuasi.⁴⁶

3. Analisis Risiko

Tujuan utama tentang melakukan analisis risiko adalah untuk mengidentifikasi secara jelas macam-macam faktor risiko dan bagaimana cara mengelolanya. Oleh karena itu faktor-faktor penting dalam memitigasi risiko ialah:⁴⁷

⁴⁵ Hartono, *Ekonomi*, 239-240

⁴⁶ Hartono, *Ekonomi*, 242

⁴⁷ Hartono, *Ekonomi*, 244

- a) Memulai proses perkiraan risiko, efektif atau tidaknya sebuah perkiraan risiko tergantung pada kejelasan tujuan dan skop, dan kepastian dari bagian-bagian yang termasuk dalam proses tersebut.
- b) Mengembangkan evaluasi berdasarkan kriteria-kriteria yang didapat dari para anggota sekaligus komentar-komentarnya, langkah ini juga harus menyediakan sebuah mekanisme identifikasi, pengukuran risiko, pengukuran risiko yang kesemua itu saling independent.
- c) Mengembangkan dan memelihara rencana manajemen risiko itu sendiri.

5. Langkah-langkah Pengendalian Risiko Masa Covid-19

Dampak Covid-19 bisa diklarifikasikan ke dalam jenis risiko relevan, misalnya pada risiko strategi, risiko operasional, risiko kredit, risiko harga, risiko produksi, bahkan hingga risiko kepatuhan. Apapun standar manajemen risiko yang digunakan, fokus utama perusahaan adalah meminimalisir deviasi sasaran. Untuk mengendalikan dampak Covid-19 secara efektif, ada beberapa langkah yang perlu dilakukan perusahaan:⁴⁸

- 1) Melakukan analisis dampak langsung dan mitigasi dampak dari merebaknya Covid-19. *Social distancing*, dan PSBB. Fase ini seharusnya sudah dilakukan oleh perusahaan.
- 2) Melakukan identifikasi potensi risiko lanjutan dalam jangka panjang sekaligus membuat rencana mitigasinya secara holistik. Ini perlu

⁴⁸ Hanafi, *Manajemen*, 1-3.

dilakukan untuk memastikan ketahanan perusahaan ke depan, perusahaan akan siap dari berbagai kemungkinan dampak yang belum terjadi. Mitigasinya bisa teknis atau bahkan strategis karena ada kemungkinan dampak lain yang belum dirasakan sekarang, tetapi bisa dirasakan tatkala wabah ini terus berlanjut hingga kurun waktu tertentu.

3) *Business continuity management* (BCM) adalah keharusan. Bagi yang belum punya BCM, masih ada waktu untuk membuatnya. Dari hasil identifikasi potensi risiko lanjutan, bisa dimungkinkan akan teridentifikasi risiko yang membutuhkan *emergency response plan* (ERP).

4) Menghadirkan kepemimpinan dan komunikasi yang efektif. Dalam situasi krisis, peran pemimpin sangat krusial. Perannya tak hanya sekedar memberikan arahan atau memandu, tetapi lebih dari itu, yakni menguatkan moral tim. Sementara itu, komunikasi menjadi bagian inheren dari setiap proses manajemen risiko (ISO 31000:2018). Tiap tahapan membutuhkan komunikasi efektif, baik secara vertikal maupun horizontal dalam perusahaan. Komunikasi ke *stakeholders* eksternal memegang peran penting, khususnya untuk memberi gambaran tentang kondisi dan ketahanan perusahaan perusahaan, termasuk dalam pengendalian risiko reputasi.

6. Risiko yang Timbul

1) Fluktuasi Harga atau Risiko Harga

Risiko harga mencerminkan risiko yang terkait dengan perubahan harga output atau input yang mungkin terjadi setelah komitmen untuk produksi telah dimulai. Di bidang peternakan, produksi umumnya adalah memerlukan proses yang panjang. Produksi peternakan, misalnya, biasanya memerlukan keberlanjutan investasi pakan dan peralatan yang tidak dapat menghasilkan tingkat pengembalian beberapa bulan atau tahun. Contoh misalnya dalam harga jual Ayam broiler sulit diprediksi dan berfluktuasi setiap saat, kadang harga pakan tinggi dan dilain pihak produksi turun sedikit atau naik.⁴⁹

2) Risiko Produksi

Terjadi karena usaha peternakan dipengaruhi oleh banyak faktor atau kejadian yang sulit dikendalikan dan sering berhubungan dengan cuaca, termasuk berlebihan atau tidak cukup curah hujan, suhu ekstrim, serangga dan penyakit. Kerusakan peralatan dan hal lain yang langsung berhubungan dengan risiko produksi. Pengenalan bibit baru dengan cepat dan teknik produksi sering menawarkan potensi peningkatan efisiensi, tetapi mungkin pada waktu yang menghasilkan hasil yang buruk, khususnya dalam jangka pendek. Risiko yang lain

⁴⁹ Hartono, *Ekonomi*, 227.

adalah kualitas pakan, kerusakan peralatan, perubahan biaya produksi yang biasanya terkait dengan gangguan teknologi.⁵⁰

3) Risiko Lainnya

- Risiko Sumberdaya Manusia

Adalah risiko yang terkait dengan manusia atau pribadi dalam menjalankan bisnis peternakan baik operator maupun manajer atau pemilik usaha peternakan. Perubahan yang terjadi pada diri manusia yang mungkin timbul seperti kematian salahsatu keluarga, perceraian, cedera, atau kesehatan yang buruk, yang biasanya terbawa di tempat kerjanya yang menyebabkan kerjanya tidak efisien bahkan sering terjadi kesalahan. Dalam risiko sumberdaya manusia juga terdapat risiko moral misalnya pemaarah, kejujuran, suka berbelit-belit, kebiasaan korupsi atau perbuatan criminal.⁵¹

- Risiko Hukum

Adalah risiko terjadinya kerugian yang merupakan akibat dari adanya gugatan atau perkara pengadilan. Risiko ini dapat menyebabkan kerugian yang dalam bisnis peternakan secara ekonomi, penurunan reputasi, kurang dapat dipercaya oleh pihak lain (investor, masyarakat, pemerintah).⁵²

- Risiko Kelembagaan

Hasil dari perubahan dalam kebijakan dan peraturan yang mempengaruhi bisnis usaha peternakan. Jenis risiko umumnya

⁵⁰ Hartono, 226-227.

⁵¹ Hartono, 228.

⁵² Hartono, 228.

dinyatakan sebagai produksi tidak diantisipasi kendala atau perubahan harga untuk input atau untuk output. Sebagai contoh, perubahan peraturan pemerintah mengenai penggunaan obat-obatan untuk ternak, atau ekspor dan impor dapat mengubah biaya produksi atau keputusan Negara asing untuk membatasi impor tanaman tertentu. Risiko institusi lain muncul dari perubahan kebijakan yang mempengaruhi pembuangan kotoran hewan, pembatasan praktek konservasi atau penggunaan lahan, atau perubahan pajak penghasilan kebijakan atau kebijakan kredit.⁵³

⁵³ Hartono, 229.

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵⁴ Salah satu komponen penting dalam penelitian adalah mengenai metode. Dengan menggunakan metode yang tepat, maka penelitian bisa dilakukan dengan mudah dan lebih terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian dilakukan pada objek alamiah. Objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Dan dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri.⁵⁵

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu kegiatan menyimpulkan data mentah dalam jumlah yang besar sehingga hasilnya dapat ditafsirkan. Mengelompokkan atau memisahkan komponen atau bagian yang relevan dari keseluruhan data, juga merupakan salah satu bentuk analisis untuk menjadikan data mudah dikelola. Pengaturan, pengurutan, atau manipulasi data bisa

⁵⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2018), 2.

⁵⁵ Sugiono, 25.

memberikan informasi deskriptif yang akan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam definisi masalah. Dan semua bentuk analisis tersebut mencoba untuk menggambarkan pola-pola yang konsisten dalam data, sehingga hasilnya dapat dipelajari dan ditafsirkan secara singkat dan penuh makna.⁵⁶

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian berada di Dusun. Tegal Batu 1, Desa. Suko Jember, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember. Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian yaitu:

1. Peternakan ayam potong kemitraan yang terletak di Desa Tegal, Batu ini merupakan peternakan ayam pedaging kemitraan yang biasanya memiliki kurang lebih sekitar 5.000 ayam potong atau pedaging yang siap di jual setiap bulannya, dan merupakan peternakan ayam potong kemitraan satu-satunya di Kecamatan Jelbuk.
2. Peternakan ayam potong kemitraan di Desa Tegal Batu, tempatnya strategis dan dapat dengan mudah di jangkau oleh peneliti terutama di masa pandemi Covid-19 atau virus corona seperti saat ini, yang mana sangat terbatas dan harus tetap menjaga jarak.
3. Peneliti ingin mengetahui lebih mendalam tentang analisis manajemen risiko pada masa pandemi Covid-19 di peternakan ayam potong kemitraan Desa Tegal Batu, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember, Khususnya milik Bapak Wasil.

⁵⁶ Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), 192.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan di jaring sehingga validitasnya dapat dijamin.⁵⁷ Maka sumber data yang akan diperlukan dibagi menjadi dua macam, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang berasal dari wawancara langsung. Yang mana suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan dalam menganalisis data dengan mempelajari sikap-sikap, keyakinan, prilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi atau perusahaan agar mendapat jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti secara langsung.

Adapun informan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bapak Ghozali selaku pihak penanggungjawab dari kantor perusahaan kemitraan yang ditugaskan di peternakan ayam potong kemitraan Bapak. Wasil Desa Tegal Batu, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember, yang diharapkan dapat memberikan informasi kepada peneliti melalui wawancara tentang analisis manajemen risiko pada masa pandemi Covid-19 di peternakan ayam potong kemitraan Desa Tegal Batu, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten

⁵⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2016), 46

Jember, sesuai dengan fokus penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti.

2. Bapak Wasil selaku pemilik peternakan, yang di harapkan dapat memberikan informasi kepada peneliti melalui wawancara tentang analisis manajemen risiko pada masa pandemi Covid-19 di peternakan ayam potong kemitraan miliknya.
3. Bapak Halim selaku pekerja atau karyawan tetap yang terlibat langsung dalam perawatan ayam potong ternak, yang akan di mintai data pendukung lainnya terkait peternakan di Desa Tegal Batu.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berasal dari instansi, dinas, organisasi/lembaga pemerintah, pendapat para ahli, jurnal dan buku, maupun pendukung lainnya.⁵⁸ Jadi disini peneliti akan mencari data pendukung lainnya seperti foto, buku, artikel, jurnal atau yang berkaitan dengan analisis manajemen risiko pada masa pandemi covid-19 di peternakan ayam potong kemitraan Desa Tegal Batu, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian kualitatif cenderung bersifat deskriptif dan naturalistik serta terkait erat dengan sifat datanya yang murni kualitatif.

⁵⁸ Moch. Saad, "Strategi Pemasaran Usaha Pembekuan Ikan Laut Dengan Metode Matriks BCG dan SWOT Di CV. JIOEN FISHERY di Desa Wedung, Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan," *Jurnal Grouper* 11, No. 2 (September, 2020) 19.

Metode menunjukkan bahwa suatu cara tertentu yang dijadikan tumpuan utama dalam melakukan proses penelitian, metode pengumpulan data dapat diartikan sebagai cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁵⁹

Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi merupakan prosedur yang sistematis dan standar dalam pengumpulan data. Pemakaian data ini didasarkan pada konsep, definisi, dan pengukuran variabelnya. Dan dengan observasi, peneliti dapat memperoleh ukuran variabel yang bukti empirisnya dapat diambil melalui pertanyaan yang diajukan, disini peneliti tidak hanya berkomunikasi dengan orang, tetapi juga obyek penelitian yang lain. Jadi dalam hal ini, observasi melibatkan proses pengamatan dan ingatan.⁶⁰

2. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi atau pembicaraan dua arah yang dilakukan oleh pewawancara kepada informan untuk menggali informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Jadi, dalam wawancara, pembicaraan terarah pada tujuan tertentu. Pewawancara akan meminta informan memberikan informasi dalam bentuk fakta,

⁵⁹Muhtadi Abdul Mun'im, *Metodologi Penelitian Untuk Pemula* (Sumenep: PUSDILAM, 2014), 60.

⁶⁰Murti Sumarni, Salamah Wahyuni, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: Andi Madura, Offset, 2006), 92.

opini atau sikap sehingga manfaat pembicaraan lebih banyak dimiliki oleh pewawancara.⁶¹

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi terdiri atas dokumentasi langsung berupa foto-foto yang mendukung penelitian dan dokumentasi tidak langsung yang berupa majalah, buklet, katalog, pamlet, atau hal-hal yang bersifat mediasi yang berisi profil tentang penulis yang dapat mendukung proses penelitian.⁶²

E. Analisis Data

Analisis selama pengumpulan data memberikan kesempatan pada peneliti lapangan untuk pulang balik antara memikirkan tentang data yang ada dan menyusun strategi guna mengumpulkan data.⁶³ Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data dengan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Penelitian deskriptif merupakan pengumpulan data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif, laporan penelitiannya akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto,

⁶¹ Sumarni, Wahyuni, 86.

⁶² Nofan G. Lismarwan & H. Fuad Nashori, "Proses Kreatif Pelukis Kaligrafi Islam: Sebuah Penelitian Kualitatif," *Jurnal Proyeksi* 5, No. 1 (2010) 7.

⁶³ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992), 73.

videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.⁶⁴

Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data Mentah

Data mentah dapat dikumpulkan dengan berbagai macam cara. Diantara metode yang sering dipakai dalam penelitian kualitatif adalah: wawancara, observasi, dan kajian pustaka. Peneliti perlu berhati-hati dalam mencatat data. Pengumpulan data harus apa adanya, dan tidak boleh dicampur dengan pikiran, komentar, dan sikap peneliti.

2. Transkrip Data

Pada tahap ini, peneliti merubah catatan dan rekaman yang diperoleh selama pengumpulan data ke dalam bentuk tertulis sesuai dengan apa yang terjadi.

3. Penyimpulan Sementara

Pada tahap ini, peneliti bisa mengambil kesimpulan sementara. Kesimpulan ini harus didasarkan pada data yang didapat di lapangan, bukan hasil karangan atau tercampur dengan pikiran dan penafsiran peneliti.

⁶⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2017), 11.

4. Penyimpulan Akhir

Penyimpulan akhir akan dibahas secara detail pada bab terakhir. Ini adalah proses terakhir dari analisis data. Dengan kata lain, proses analisis data menghasilkan suatu kesimpulan tertentu terhadap permasalahan yang sedang diteliti.⁶⁵

F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan. Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data.⁶⁶ Maka dari itu teknik dalam keabsahan data yang akan diambil peneliti adalah menggunakan triangulasi.

Terkait dengan pemeriksaan data triangulasi berarti suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyidik, dan teori*.⁶⁷

Oleh karena itu maka peneliti menggunakan pengecekan data dengan triangulasi sumber, yang mana dapat menguji kredibilitas data

⁶⁵ Mun'im, *Metodologi*, 82-86.

⁶⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember* (Jember: IAIN Jember Pers, 2016), 47.

⁶⁷ Moleong, *Metodologi*, 330.

dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁶⁸ Dan hal tersebut dapat dilakukan dengan cara:

1. Membandingkan data dari hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Menbandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

G. Tahapan-tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini ada tiga tahapan yang ditempuh peneliti yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Menentukan lokasi penelitian
- b. Menyusun rancangan penelitian
- c. Mengurus perijinan
- d. Menjajaki dan menilai lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan partisipan

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

- a. Memasuki objek penelitian
- b. Memahami latar penelitian
- c. Melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi
- d. Mengumpulkan data

3. Tahap Penyusunan Laporan

- a. Menganalisis data yang diperoleh
- b. Mengurus perijinan selesai penelitian

⁶⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2017), 191.

- c. Menyajikan data
- d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan

H. Sistematika Pembahasan

Bab I, adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah.

Bab II, membahas tentang kajian kepustakaan yang meliputi penelitian terdahulu, kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti yaitu analisis manajemen risiko pada masa pandemi Covid-19 di peternakan ayam Desa Tegal Batu, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember.

Bab III, pada bab ini menguraikan secara jelas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab IV, yang berisi tentang penyajian data dan analisis data yang berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan dari hasil penelitian.

Bab V, pada bab ini merupakan bab akhir yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran, kemudian terdapat daftar pustaka dan matrix penelitian, serta untuk lampiran-lampiran terdapat jurnal penelitian, pernyataan keaslian tulisan, permohonan ijin penelitian, dokumentasi dan biodata penulis.

BAB IV

PENYAJIAN DATA & ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

Peternakan ayam potong kemitraan di Desa Tegal Batu, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember, adalah objek penelitian yang merupakan usaha budidaya pada ayam potong dengan pola kemitraan inti plasma. Lebih tepatnya pada peternakan ayam potong kemitraan milik Bapak Wasil yang merupakan peternakan ayam berbasis kemitraan yang sudah berjalan kurang lebihnya sudah berdiri sembilan tahun lamanya, mulai dari tahun 2013 hingga saat ini pada tahun 2021, sejak sembilan tahun tersebut peternakan ayam potong kemitraan Bapak Wasil ini dapat mengelola ayam potong kurang lebihnya dari 10.000 sampai 5.000 ekor ayam potong.

Pendirian peternakan ayam potong kemitraan milik Bapak Wasil ini berawal dari keinginan orangtua beliau serta beliau sendiri sebagai pemilik peternakan ayam kemitraan yang ingin membuka peluang atau lapangan pekerjaan bagi sebagian warga sekitar, yang mana banyak dari masyarakat sekitar membutuhkan pekerjaan atau hanya sebatas seorang kuli dalam bertani.

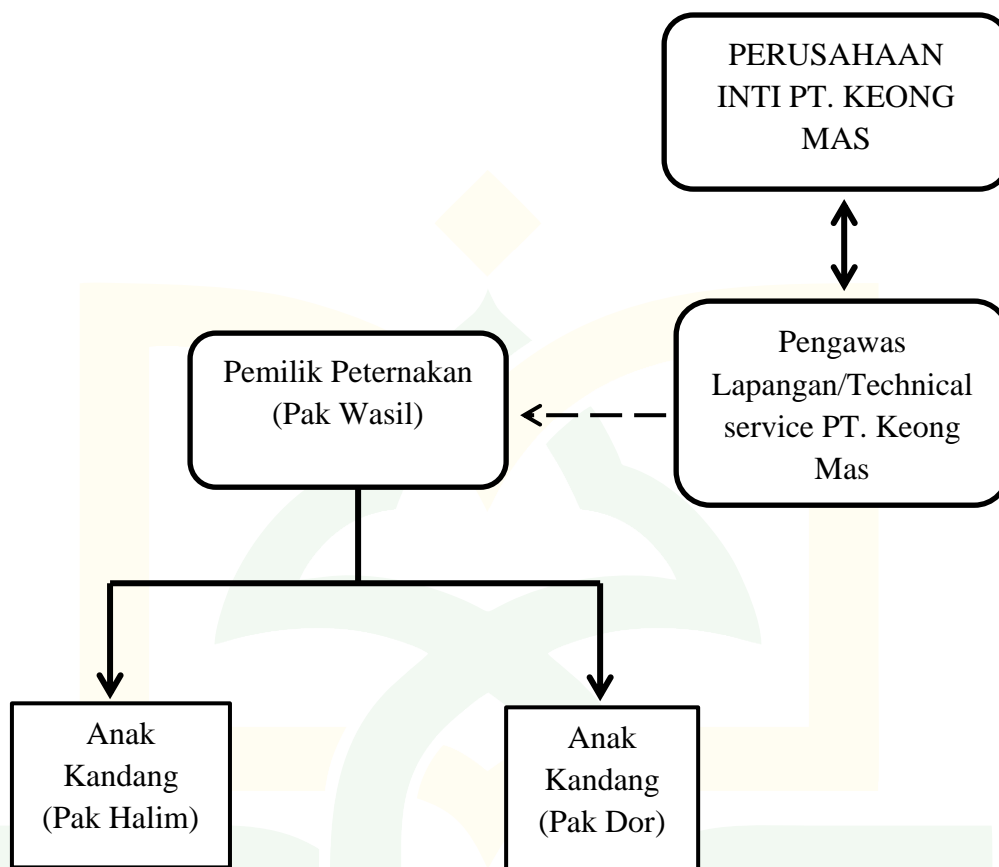
Disamping itu adapun di daerah Kecamatan Jelbuk, ini sendiri belum ada peternakan ayam potong baik peternakan ayam potong

milik individu maupun peternakan ayam potong kemitraan seperti halnya Bapak Wasil. Oleh karena itu, akhirnya didirikannya peternakan ayam potong berbasis kemitraan milik Bapak Wasil ini pada tahun 2013, hingga pada akhirnya ada yang mengikuti langkah beliau untuk mengelola peternakan berbasis kemitraan seperti beliau dan hal tersebut menjadi peluang yang berharga bagi masyarakat atau warga sekitar yang membutuhkan pekerjaan.⁶⁹

Lokasi peternakan ayam potong kemitraan milik Bapak Wasil ini terbilang kondusif, karna letaknya berada di perkebunan atau ladang yang lumayan luas dan memiliki jarak kurang lebihnya 500 meter dari pemukiman warga setempat agar dapat meminimalisir bau tidak nyaman yang ditimbulkan dari kotoran ayam potong, yang lumayan tercium sehingga tidak mengganggu kenyamanan warga ataupun masyarakat setempat.

⁶⁹ Abdul Wasil, Sejarah Berdirinya Peternakan Ayam Potong , diwawancara oleh Qurrotul A'yun, Jember, 26 Maret 2021.

2. Struktur Organisasi Peternakan



(Gambar 1.1 Struktur Organisasi Peternakan Kemitraan Inti Plasma)

Kegiatan usaha peternakan ayam potong ini merupakan kemitraan usaha dengan pola inti plasma, yang merupakan hubungan antara kelompok mitra dengan perusahaan mitra. Perusahaan mitra bertindak sebagai inti, dan kelompok mitra bertindak sebagai plasma.⁷⁰

Dalam pola kemitraan inti plasma, kewajiban kelompok mitra adalah:

- Berperan sebagai plasma
- Mengelola seluruh usaha bisnisnya sampai dengan panen

⁷⁰ Hartono, Ekonomi, 50.

- Menjual hasil produksi kepada perusahaan mitra
- Memenuhi kebutuhan perusahaan sesuai dengan persyaratan yang telah disepakati.

Sedangkan perusahaan mitra wajib:

- Berperan sebagai perusahaan inti
- Menampung hasil produksi
- Membeli hasil produksi
- Memberi bimbingan teknis dan pembinaan manajemen kepada kelompok mitra
- Memberikan pelayanan kepada kelompok mitra berupa permodalan/kredit, sarana produksi dan teknologi.
- Mempunyai usaha budidaya pertanian atau peternakan serta memproduksi kebutuhan perusahaan, dan
- Menyediakan lahan.⁷¹

B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah penelitian ini selesai dilaksanakan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dalam mengumpulkan data. Maka, peneliti dapat memperoleh dan mengetahui informasi tentang analisis manajemen risiko pada masa pandemi Covid-19 di peternakan ayam Desa Tegal Batu, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember.

⁷¹ Hartono, 51.

1. Faktor yang berperan dalam mitigasi risiko pada masa pandemi Covid-19 di peternakan ayam potong kemitraan Desa Tegal Batu, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember

Seperti yang kita ketahui faktor adalah suatu keadaan atau peristiwa yang ikut menyebabkan atau mempengaruhi terjadinya sesuatu, oleh karena itu faktor yang berperan dalam mitigasi atau dalam mengurangi adanya risiko pada masa pandemi Covid-19 di peternakan ayam Desa Tegal Batu, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember, haruslah dilakukan dengan cara maksimal pada masa pandemi ini, seperti yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Ghozali selaku pihak penanggungjawab atau sebagai pengawas dari kantor yang ditugaskan untuk peternakan ayam potong kemitraan Bapak Wasil di Desa Tegal Batu, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember, yang menyatakan bahwa;

“Faktor yang sangat berperan penting dalam memitigasi adanya risiko pada masa pandemi ini ialah, selama satu kali panen dan dari waktu awal penyerahan bibit ayam di kandang ketika sudah berdiam di kandang sepuluh hari biasanya kami selalu memberikan vaksinasi kepada ayam tersebut, gunanya yaitu seperti yang kita tau untuk mengantisipasi adanya penularan virus-virus terutama virus corona ini. Dan kemudian jika terdapat ayam yang kurang sehat maka kami langsung mengambil tindakan dengan cara memisahkannya dan langsung membuangnya agar tidak terjadi penularan terhadap ayam yang lainnya. Kemudian yang terakhir yaitu tugas saya sebagai pengawas dari peternakan kemitraan juga melakukan control rutin setiap seminggu dua kali, fungsinya agar dapat mengetahui secara langsung bagaimana kinerja di kandang dan kondisi ayam maupun kandang itu sendiri”⁷²

⁷² Ahmad Ghozali, wawancara Faktor dalam Mitigasi Risiko Pada Masa Pandemi Covid-19 diwawancara oleh Qurrotul A’yun, Jember, 15 April 2021.

Kemudian yang kedua yakni pernyataan oleh Bapak Wasil selaku pemilik usaha peternakan ayam potong kemitraan di Desa Tegal Batu, menyatakan bahwa;

“Faktor yang berperan dalam mengurangi atau dalam mitigasi risiko pada masa corona di peternakan ini menurut saya yaitu, pentingnya menjaga kebersihan kandang ayam, dilakukannya penyemprotan vaksinasi kepada ayam, untuk saya sendiri dan juga kepada para pekerja juga diharuskan membersihkan tangan baik sebelum maupun sesudah melakukan pekerjaan di peternakan ayam dan menggunakan sarung tangan saat terdapat ayam yang sakit lalu kita lakukan pemisahan dengan ayam yang lain”⁷³

Sebagai pekerja tetap Bapak Abdul Halim di peternakan ayam potong kemitraan milik Bapak Wasil juga menguatkan bahwa;

“Adapun faktor yang berperan dalam mitigasi risiko pada masa corona ini kurang lebihnya seperti yang di katakana oleh Bapak Wasil mbak, karna memang sudah seharusnya dilakukan hal tersebut untuk meminimalisir kerugian di saat corona ini, dan pentingnya menjaga kebersihan bagi orang lain yang memiliki kepentingan di peternakan, karena setau saya kalau ayam itu mudah tertular penyakit mbak”⁷⁴

Mitigasi risiko itu adalah aktivitas yang sengaja dilakukan oleh pelaku usaha untuk mengurangi dampak yang diakibatkan oleh risiko, mitigasi risiko merupakan salah satu aspek dari manajemen risiko.

Adapun faktor dalam mitigasi risiko dalam meminimalisir kerugian pada masa pandemi Covid-19 yang dilakukan oleh Bapak Ghozali dan Bapak Wasil di peternakan sudah dilakukan baik oleh Bapak Wasil sendiri dan para pekerja di kandang.

⁷³ Ahmad Wasil, Wawancara Faktor dalam Mitigasi Risiko Pada Masa Pandemi Covid-19, diwawancara oleh Qurrotul A'yun, Jember, 6 April 2021.

⁷⁴ Abdul Halim, Wawancara Faktor dalam Mitigasi Risiko Pada Masa Pandemi Covid-19, diwawancara oleh Qurrotul A'yun, Jember, 6 April 2021.

Oleh karena itu, Faktor yang sangat penting dalam mitigasi risiko pada peternakan ayam kemitraan di Desa Tegal Batu, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember, milik Bapak Wasil ialah, selalu menjaga kesehatan ayam di kandang yaitu dengan cara pemberian sekali vaksin kepada bibit ayam yang masih berumur sepuluh hari agar kesehatan ayam terjaga hingga masa panen, dan tidak mudah tertular penyakit terutama di masa Covid-19 ini, dan barulah dirawat dengan cara merawat kebersihan kandang hingga panen.

Kemudian jika terdapat ayam yang kurang sehat maka akan dilakukan pemisahan dan membuang ayam tersebut agar ayam yang lain tidak tertular, selain itu selalu ada pengawasan dari pihak kantor yang bertanggungjawab untuk mengawasi peternakan kemitraan di Desa Tegal Batu, milik Bapak Wasil kurang lebihnya dikontrol selama seminggu dua kali pada hari yang sudah dijadwalkan dan pada jam bebas.

Kemudian berdasarkan situasi dan kondisi dari masa pandemi Covid-19 ini, maka diharuskan untuk selalu menjaga kebersihan kandang agar ayam-ayam yang berada di kandang dapat terjaga kesehatannya yang sangat rentan dan mudah terkena penyakit. Dan diharuskannya bagi pekerja di kandang untuk menjaga kebersihan yaitu minimalnya melakukan cuci tangan baik sebelum menyentuh ayam maupun setelahnya, lalu kepada orang lain yang berkunjung bagi yang memiliki kepentingan di peternakan juga diharuskan cuci tangan.

Berdasarkan analisis diatas faktor-faktor yang berperan penting tersebut, dilakukan agar dapat meminimalisir risiko kerugian pada masa pandemi Covid-19 ini dan agar kesehatan ayam tetap terjaga dan terlindungi, karena seperti yang kita ketahui bahwa ayam sangat mudah tertular penyakit baik melalui lingkungan yang kurang sehat dan begitupun dengan penularan penyakit melalui udara.

2. Langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peternakan ayam potong kemitraan Desa Tegal Batu, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember, saat masa pandemi Covid-19 untuk mengurangi adanya risiko kerugian

Untuk mengurangi adanya risiko kerugian agar dapat tetap bertahan di masa pandemi Covid-19 seperti saat ini tentunya ada langkah-langkah yang dilakukan oleh peternakan ayam potong kemitraan di Desa Tegal Batu, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember, terutama setelah mengenali atau mengevaluasi dari adanya risiko yang terjadi tersebut maka selanjutnya adalah cara bagaimana agar risiko tersebut dapat di minimalisir ataupun dikurangi, karena seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwasanya risiko tidak dapat di nolkan. Seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Ahmad Ghozali;

“Langkah yang pertama yaitu adanya penerapan manajemen baik di kantor sendiri maupun di kandang, yang mana awalnya penerapan manajemen hanya di kantor saja, namun setelah adanya pandemi Covid-19 manajemen di kandang juga di terapkan, langkah yang kedua yaitu *supply* DOC dan bibit dikurangi gunanya agar dapat mengurangi peningkatan harga, kemudian SOP tetap dijalankan dan tetap yang terbaik karena kami melihat akan adanya

perubahan selama tiga bulan kedepan dan akan bangkit kembali, dan yang terakhir yaitu kerugian yang terjadi selama pandemi ini ditanggung perusahaan tapi mungkin hanya ada beberapa kerugian kecil yang ditanggung peternakan kemitraannya sendiri”⁷⁵

Kemudian Bapak Wasil selaku pemilik peternakan juga menyampaikan bahwa;

“Langkah yang pertama yang saya lakukan untuk mengurangi adanya risiko (mitigasi risiko) pada masa pandemi Covid-19 di peternakan ini yaitu, yang pertama saya mengurangi jumlah pembelian pasokan ayam potong yang awalnya dari 5.000 ekor kemudian sekarang hanya bisa berani membeli 3.000 ekor saja, yang ke dua saya mengurangi jumlah pekerja di peternakan yang awalnya beranggotakan 4 orang dan sekarang menjadi 2 orang saja kemudian dibantu oleh saya sendiri, selain itu juga saya mengurangi gaji mereka karena harga ayam yang naik turun dan keseringan harganya turun drastis pada saat pandemi Covid-19 ini”⁷⁶

Kemudian diperkuat oleh pernyataan Bapak Abdul Halim yang menyatakan bahwa;

“Benar adanya mbak, dan memang harus seperti itu karena untuk keberlangsungan upaya peternakan kemitraan ayam milik Bapak Wasil di masa corona ini agar tetap dapat bertahan, dan saya juga dengan ikhlas menerima semua keputusan beliau begitupun dengan para pekerja yang diberhentikan, karena memang sudah seharusnya dilakukan mbak, agar tidak gulung tikar seperti peternakan ayam kemitraan sebelah sana”⁷⁷

Langkah-langkah dalam mengurangi adanya risiko kerugian pada masa pandemi Covid-19 merupakan salah satu cara yang harus dilakukan oleh para pelaku usaha terutama pada usaha peternakan ayam

⁷⁵ Ahmad Ghozali, Wawancara Langkah-langkah Dalam Mengurangi Risiko Kerugian Pada Masa Pandemi Covid-19 diwawancara oleh Qurrotul A’yun, Jember, 15 April 2021.

⁷⁶ Ahmad Wasil, Wawancara Langkah-langkah Dalam Mengurangi Risiko Kerugian Pada Masa Pandemi Covid-19, diwawancara oleh Qurrotul A’yun, Jember, 8 April 2021.

⁷⁷ Abdul Halim, Wawancara Langkah-langkah Dalam Mengurangi Risiko Kerugian Pada Masa Pandemi Covid-19, diwawancara oleh Qurrotul A’yun, Jember, 8 April 2021.

potong kemitraan ini, dengan tujuan yaitu agar dapat meminimalisir atau mengurangi akibat terjadinya risiko selama pandemi Covid-19 ini.

Karena tidak semua pelaku usaha dapat bertahan selama pandemi Covid-19, maka diperlukanlah langkah-langkah yang harus dilakukan selama masa pandemi ini. Oleh karena itu, langkah-langkah yang dilakukan agar dapat mengurangi risiko kerugian pada masa pandemi Covid-19 ini ialah:

1. Penerapan manajemen. Penerapan manajemen ini dilakukan baik di perusahaan sendiri maupun di peternakan kemitraan, yang awalnya hanya di perusahaan atau di kantor saja, gunanya adalah agar semua dapat diatur dan dapat terkontrol.
2. *Supply day old chick* (DOC) dan bibit dikurangi. Gunanya agar dapat mengurangi peningkatan harga sehingga resiko kerugian pada harga dapat di minimalisir atau dapat dikurangi.
3. Standar operasional perusahaan (SOP) tetap dijalankan. Mengapa demikian karena dari pihak perusahaan sendiri melihat akan adanya perubahan baik tiga bulan kedepan dan akan bangkit kembali, sehingga SOP yang dijalankan tetap yang terbaik.
4. Risiko kerugian. Adanya risiko kerugian selama pandemi Covid-19 ini tentunya menjadi keluhan, namun risiko kerugian yang besar justru ditanggung perusahaan dan tidak untuk peternakan kemitraan, dan hanya terdapat beberapa kerugian kecil saja yang ditanggung kemitraan sendiri.

Kemudian adapun beberapa langkah-langkah yang dilakukan oleh peternakan sendiri yaitu, yang pertama mengurangi jumlah pasokan ayam yang awalnya sekitar 5.000 ayam potong, sekarang hanya berani berkisar antara 3.000 ayam potong saja.

Kedua yaitu mengurangi jumlah pekerja di kandang atau yang bisa kita sebut anak kandang, awalnya berjumlah empat orang menjadi dua orang saja dan selebihnya dibantu oleh pemilik sendiri, dan yang terakhir yaitu adanya pengurangan gaji. Semua dilakukan agar dapat mengurangi risiko kerugian selama masa pandemi Covid-19 ini.

Berdasarkan hasil analisis diatas maka peternakan ayam potong kemitraan Bapak Wasil di Desa Tegal Batu, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember, sudah menerapkan dan mengoptimalkan langkah-langkah untuk mengurangi risiko kerugian pada masa pandemi Covid-19.

C. Pembahasan Temuan

1. Faktor yang berperan dalam mitigasi risiko pada masa pandemi Covid-19 di peternakan ayam potong kemitraan Desa Tegal Batu, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember

Risiko yang terjadi di peternakan ayam Desa Tegal Batu, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember, ini merupakan risiko yang termasuk ke dalam jenis fundamental, dimana Risiko yang sebab maupun akibatnya *impersonal* (tidak menyangkut seseorang).

Kerugian yang timbul dari risiko fundamental biasanya tidak hanya menimpa seseorang individu melainkan menimpa banyak orang,

hingga pemerintah banyak turut campur dalam penanganannya dengan mengadakan program-program penanggulangan seperti pada masa pandemi Covid-19 ini, yang diberlakukannya sebuah peraturan baru yaitu pembatasan social berskala besar (PSBB), dan wajib melakukan vaksinasi.

Dengan demikian risiko pada masa pandemi Covid-19 ini tidak hanya terjadi atau menimpa pada peternakan ayam potong kemitraan di Desa Tegal Batu, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember, atau terhadap peternakan ayam potong kemitraan milik Bapak Wasil saja, melainkan semua peternakan ayam potong baik peternakan ayam potong mandiri maupun kemitraan seperti milik Bapak Wasil, semua terkena dampaknya baik dampak secara langsung maupun secara tidak langsung. Hingga tidak semua yang memiliki usaha peternakan ayam potong dapat bertahan di masa pandemi Covid-19 ini.

Peternakan ayam potong kemitraan Bapak Wasil menggunakan proses-proses manajemen risiko dengan metode *Limitation/mitigation* yaitu menerima risiko tapi berupaya untuk mengurangi atau membatasi dampak dari risiko selama masa pandemi Covid-19 ini, hingga peternakan ayam potong kemitraan milik Bapak Wasil dapat bertahan di masa pandemi Covid-19 ini. Juga dengan cara adanya perencanaan, kemudian pelaksanaan dan pengendalian yang dilakukan di masa pandemi Covid-19, sehingga dapat diperoleh dan ditetapkan sebuah

faktor-faktor penting dalam mitigasi risiko pada masa pandemi Covid-19 di peternakannya.

Faktor-faktor penting dalam mitigasi risiko, yang dilakukan pada peternakan ayam potong kemitraan Bapak Wasil ialah:

1. Diversifikasi

Pertama adanya diversifikasi yang bertujuan untuk memperkecil adanya suatu risiko yang terjadi, yang disebabkan oleh dinamika harga, perubahan iklim serta faktor ekonomi lainnya. Dari segi pemanfaatannya diversifikasi memiliki peluang untuk meningkatkan sumberdaya manusia, peningkatan kesempatan kerja, kesempatan berusaha, serta pemanfaatan sumberdaya alam dan modal. Dari segi budidaya diversifikasi dapat memperkecil pengaruh iklim, memperkecil intensitas serangan hama ataupun penyakit.⁷⁸

Dengan demikian di peternakan ayam potong kemitraan Bapak Wasil maka dilakukanlah suatu diversifikasi dengan cara. Pemberian vaksin kepada bibit ayam potong, pemberian vaksinasi kepada bibit ayam potong dilakukan ketika bibit ayam potong baru berumur sepuluh hari di kandang, fungsinya adalah agar pada masa pandemi Covid-19 ini kesehatan ayam dapat terjaga hingga masa panen dan bisa mengurangi virus ataupun penyakit yang akan menulari ayam potong tersebut.

⁷⁸ Hartono, *Ekonomi*, 239-240

Melakukan pemisahan secara langsung terhadap ayam potong yang sakit hingga melakukan pembuangan secara langsung, fungsinya agar ayam potong yang lainnya tidak tertular atau terjangkit dan kerugian pada produksi ayam potong di kandang dapat di minimalisir.

2. Kontrak Produksi

Kontrak produksi dalam usaha peternakan dapat dilakukan antara pengusaha peternakan dengan pihak lain seperti pengadaan input. Dan kontrak produksi di peternakan ayam potong kemitraan Bapak Wasil ini selalu dalam pengawasan dari pihak penganggungjawab peternakan kemitraan yang dijalankan sesuai standar operasional perusahaan (SOP) perusahaan, dan ditugaskan langsung oleh perusahaan untuk mengontrol maupun mengawasi situasi dan kondisi di peternakan. Apakah ada kekurangan pada pakan, obat-obatan dan lain-lain,

3. Analisis Risiko

Tujuan utama analisis risiko adalah untuk mengidentifikasi secara jelas macam-macam faktor risiko tersebut dan bagaimana cara mengelolanya. Maka dari itu setelah melakukan proses perkiraan risiko, kemudian evaluasi risiko, dan perencanaan manajemen risiko di peternakan ayam potong kemitraan Bapak Wasil di Desa Tegal Batu, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember,

dapat diketahui secara jelas faktor-faktor yang berperan penting untuk mitigasi risiko di masa pandemi Covid-19 ini ialah:

- 1) Penyemprotan vaksinasi pada ayam potong di kandang
- 2) Menjaga kebersihan kandang
- 3) Menjaga kebersihan bagi para pekerja dikandang baik sebelum dan sesudah melakukan pekerjaan di kandang
- 4) Menggunakan sarung tangan atau pelindung tangan, agar tidak bersentuhan secara langsung dengan ayam potong di kandang, terutama untuk mengantisipasi adanya ayam potong yang sakit.
- 5) Menjaga kebersihan bagi para pengunjung yang memiliki kepentingan di peternakan ayam potong.

Berdasarkan analisis diatas maka dapat diperoleh sebuah kesimpulan bahwa, risiko yang terjadi pada peternakan ayam potong kemitraan Bapak Wasil termasuk dalam kategori risiko fundamental, dengan metode *Limitation/mitigation*. Dan faktor-faktor penting dalam mitigasi risiko tersebut ialah dengan cara diversifikasi kemudian adanya kontrak produksi dan analisis risiko pada masa pandemi Covid-19.

2. Langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peternakan ayam potong kemitraan Desa Tegal Batu, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember, saat masa pandemi Covid-19 untuk mengurangi adanya risiko kerugian

Langkah-langkah dalam mengurangi adanya risiko kerugian ialah dengan manajemen risiko, yang mana tujuan dari manajemen risiko sendiri adalah untuk mengelola perusahaan agar dapat mencegah perusahaan dari kegagalan, kemudian mengurangi pengeluaran perusahaan dan sebagainya.

Seperti langkah-langkah yang dilakukan oleh peternakan ayam potong kemitraan Bapak Wasil di Desa Tegal Batu, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember, hingga dapat bertahan di masa pandemi Covid-19 ini, ialah dengan cara:

1. Fokus pengendalian risiko

Fokus pengendalian risiko difokuskan pada usaha mengurangi kemungkinan munculnya risiko dan mengurangi keseriusan risiko tersebut. Dan fokus pengendalian risiko yang dilakukan oleh peternakan ayam potong kemitraan Bapak Wasil di Desa Tegal Batu, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember, hingga dapat bertahan di masa pandemi Covid-19 yaitu dengan adanya manajemen.

Adanya penerapan manajemen seperti manajemen produksi, manajemen keuangan, dan manajemen sumber daya manusia yang sebelumnya tidak diterapkan pada pihak kemitraan, namun setelah

adanya pandemi Covid-19 semua manajemen tersebut diterapkan di bawah pihak pengawas penanggungjawab peternakan kemitraan yang dikirim langsung oleh perusahaan inti.

Fungsinya untuk meminimalisir ataupun mengurangi adanya risiko harga atau risiko fluktuasi harga kemudian risiko produksi, yang terjadi selama masa pandemi Covid-19, pada peternakan ayam potong kemitraan Bapak Wasil di Desa Tegal Batu, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember.

Kemudian kerugian besar selama masa pandemi Covid-19 memang ditanggung perusahaan inti, akantetapi ada beberapa kerugian yang ditanggung oleh pihak yang bermitra yaitu pada peternakan ayam potong kemitraan Bapak Wasil.

2. *Timing* pengendalian risiko

Dari sisi *timing* (waktu), pengendalian risikonya bisa dilakukan sebelum, selama, dan sesudah risiko terjadi. Oleh karena itu langkah-langkah yang dilakukan oleh peternakan ayam potong kemitraan Bapak Wasil selama pandemi Covid-19 ialah:

- Mengurangi supply DOC dan bibit dikurangi
- Mengurangi pekerja di kandang atau di peternakan
- Mengurangi gaji pekerja selama masa covid-19
- SOP tetap dijalankan

Pengambilan langkah-langkah tersebut dapat dilakukan setelah melakukan analisis dampak langsung dan mitigasi dampak dari

merebaknya Covid-19, dengan melakukan identifikasi potensi risiko lanjutan, hingga pada akhirnya dapat ditemukan cara untuk meminimalisir adanya risiko harga maupun risiko produksi pada saat pandemi Covid-19.

Berdasarkan analisis diatas maka dapat diperoleh sebuah kesimpulan bahwa, Langkah-langkah dalam mengurangi adanya risiko kerugian pada peternakan ayam potong kemitraan Bapak Wasil di Desa Tegal Batu, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember, adalah dengan cara manajemen risiko berikut dengan langkah-langkah yaitu pada fokus pengendalian risiko dan *Timing* pengendalian risiko.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil analisis dan penelitian yang telah dilaksanakan terkait dengan analisis manajemen risiko pada masa pandemi Covid-19 di peternakan ayam potong kemitraan Desa Tegal Batu, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Risiko yang terjadi pada peternakan ayam potong kemitraan Bapak Wasil termasuk dalam kategori risiko fundamental, dengan metode *Limitation/mitigation*. Dan faktor-faktor penting dalam mitigasi risiko tersebut ialah dengan cara diversifikasi kemudian adanya kontrak produksi dan analisis risiko pada masa pandemi Covid-19.
2. Langkah-langkah dalam mengurangi adanya risiko kerugian pada peternakan ayam potong kemitraan Bapak Wasil di Desa Tegal Batu, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember, ialah dengan cara manajemen risiko berikut dengan langkah-langkah penting didalamnya yaitu pada fokus pengendalian risiko dan *Timing* pengendalian risiko.

B. Saran-Saran

Berdasarkan uraian penelitian dan kesimpulan tersebut, maka dalam rangka analisis manajemen risiko pada masa pandemi Covid-19 di peternakan ayam potong kemitraan Desa Tegal Batu, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember, maka penulis memberikan beberapa saran diantaranya:

1. Agar faktor-faktor penting dalam mitigasi risiko tersebut di peternakan ayam potong kemitraan Bapak Wasil, tetap di jalankan meski masa pandemi telah usai, karena manajemen risiko dapat meminimalkan kerugian jika suatu waktu terjadi risiko-risiko kerugian yang lain.
2. Agar langkah-langkah dalam mengurangi atau meminimalisir kerugian selama masa pandemi Covid-19 tetap dijalankan meskipun pandemi Covid-19 usai.



DAFTAR PUSTAKA

Mun'im, Muhtadi Abdul. *Metodologi Penelitian Untuk Pemula*, Sumenep Madura: PUSDILAM, 2014.

Valena, Danis Sela, Rizky Prabowo, Anie Rose Irawati, dan Aristoteles, "Analisis Manajemen Risiko Sistem Informasi Perpustakaan Universitas Lampung Menggunakan Metode NIST SP 800-30", *Jurnal Komputasi* 7, no. 1 (2019): 2-79.

Darmawi, Herman. *Manajemen Risiko*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.

Hidayat, Rahmad. Wijaya, Candra. *Ayat-ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen*, Medan: LPPI, 2017.

Dewi Arianti, Saptoyo Rosi. "Update Corona Dunia 5 juli." Kompas, 5 Juli 2021.

<https://www.kompas.com/tren/read/2021/07/05/112600765/update-corona-dunia-5-juli--184-juta-kasus-covid-19-angka-kematian-akibat?page=all>

El Nawal Zuhby. "Tafakkur Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 14, No. 1 (2021): 7.

Fakhrudin, Muhammad. "Covid-19 di Jember Meningkat dari Klaster Keluarga." Repjogja, 5 Juli 2021.

<https://repjogja.republika.co.id/berita/qucabl327/covid19-di-kabupaten-jember-meningkat-dari-klaster-keluarga>

Hartono, Budi. *Ekonomi Bisnis Peternakan*. Malang: UB Press, 2012.

Jaya, Rama. Machfud. Raharja, Sapt. Marimin. "Anilisis dan Mitigasi Risiko Rantai Pasok Kopi Gayo Berkelanjutan dengan Pendekatan FUZZI", *Jurnal Teknologi Industri Pertanian* 24, No. 1 (2014): 64-68.

Miles B. Matthew, Huberman A. Michael. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 1992.

Moch. Saad, "Strategi Pemasaran Usaha Pembekuan Ikan Laut Dengan Metode Matriks BCG dan SWOT Di CV. JIOEN FISHERY di Desa Wedung, Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan," *Jurnal Grouper* 11, No. 2 (September, 2020): 19.

Moleong J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT REMAJA ROSDA KARYA, 2017.

M. Hanafi, Mamduh. *Manajemen Risiko*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014.

Nofan G. Lismarwan & H. Fuad Nashori. "Proses Kreatif Pelukis Kaligrafi Islam: Sebuah Penelitian Kualitatif," *Jurnal Proyeksi*. Vol. 5, No. 1. (2010): 18-19.

Ranupandojo, Heidjrachman. *Teori dan Konsep Manajemen*, Yogyakarta: UMP AMP YKPN, 1996.

Rina Sekarrini, Mohamad Harisudin, Erlyna Wida Riptanti, "Manajemen Risiko Budidaya Ayam Broiler di Kabupaten Boyolali", *Agrista* 4, no. 3 (September 2016): 329-340.

Salim, Abbas. *Asuransi & Manajemen Risiko*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007.

Siahaan, Hinsa. *Manajemen Risiko pada Perusahaan dan Birokrasi*, Jakarta: Kompas Gramedia, 2009.

Susilo Leo, Kaho Victor Riwu. *Manajemen Risiko*. Jakarta: PT.Grasindo, 2018.

Supriyono. *Manajemen Risiko*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: ALFABETA, 2017.

_____. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Sumarni, Murti dan Salamah, Wahyuni. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset, 2006.

Tamalluddin Ferry. *Ayam Broiler*. Tasikmalaya: PS Press, 2014.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*. Jember: IAIN Jember Press, 2016.

Tim Kerja Kementrian dalam Negeri. *Pedoman Umum Menghadapi Covid-19*. Jakarta: Tim Penyusun, 2020.

Voni Amelia, “Dampak Sosial Ekonomi Covid-19 Terhadap Usaha Peternakan Broiler di Indonesia,” *Dalam Prosiding Seminar Teknologi dan Agribisnis Peternakan VII-Webinar*, ed. Naofal Dhia Arkan, 161-162. Purwokerto: Universitas Jendral Soedirman, 2020.

Yuwono, Trisno dan Abdullah Pius. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis*, Surabaya: Arkola, 1994.

Qintharah, Yuha Nadhira, “Perancangan Penerapan Manajemen Risiko.” *Jurnal UNISMA Bekasi 10*, No. 1 (2019): 67-86.



MATRIK PENELITIAN

JUDUL	FOKUS PENELITIAN	TEORI	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
Analisis Manajemen Risiko Pada Masa Pandemi Covid-19 di Peternakan Ayam Desa Tegal Batu Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember	<p>3. Apa saja faktor yang berperan dalam mitigasi risiko pada masa pandemi covid-19 di peternakan Ayam Desa Tegal Batu Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember?</p> <p>4. Bagaimana langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peternakan Ayam Desa Tegal Batu Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember saat masa pandemi covid-19 untuk mengurangi adanya risiko kerugian?</p>	<p>1.1 Manajemen Risiko</p> <p>a. Langkah-langkah dalam manajemen risiko</p> <ul style="list-style-type: none"> - Identifikasi risiko - Evaluasi risiko - Memilih tehnik manajemen risiko - Implementasi dan kaji ulang keputusan manajemen risiko <p>b. Tujuan manajemen risiko</p> <p>c. Proses manajemen risiko</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perencanaan - Pelaksanaan - Pengendalian <p>d. Risiko</p> <ul style="list-style-type: none"> - Macam-macam Risiko - Sumber Risiko - Fokus dan <i>Timing</i> Pengendalian Risiko <p>1.2 Sumber Risiko</p>	<p>1. Pendekatan Kualitatif Dengan Jenis Pendekatan Deskriptif</p> <p>2. Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi <p>3. Analisis Data</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pengumpulan data mentah b. Transkrip data c. Penyimpulan sementara d. Penyimpulan akhir <p>4. Keabsahan Data</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan triangulasi sumber 	<p>1. Faktor yang berperan penting dalam mitigasi risiko pada masa pandemi covid-19 di peternakan Ayam Desa Tegal Batu Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember yaitu memberikan vaksin kepada Ayam, Menjaga kebersihan kandang, menjaga kebersihan bagi para pekerja dan bagi setiap orang yang berkunjung di peternakan.</p> <p>2. Langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peternakan Ayam Desa Tegal Batu Kecamatan jelbuk Kabupaten Jember saat masa pandemi covid-19 untuk mengurangi adanya risiko kerugian adalah adanya manajemen, <i>supply</i></p>

		<ul style="list-style-type: none"> a. Risiko social b. Risiko fisik c. Risiko ekonomi <p>1.3 Fokus dan <i>Timing</i> Pengendalian Risiko</p> <p>1.4 Mitigasi Risiko</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Penghindaran risiko b. <i>Risk transfer</i> c. <i>Acceptance/risk retention</i> d. <i>Limitation/mitigation</i> <p>1.5 Faktor-faktor Penting Mitigasi Risiko</p> <ul style="list-style-type: none"> - Diversifikasi - Kontrak produksi - Analisis risiko <p>1.6 Langkah-langkah Pengendalian Risiko Masa Covid-19</p> <p>1.7 Risiko yang Timbul</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Fluktuasi harga atau risiko harga b. Risiko produksi c. Risiko lainnya <ul style="list-style-type: none"> - Risiko SDM - Risiko Hukum - Risiko kelembagaan 		<p>DOC dan bibit dikurangi, SOP tetap berjalan yang terbaik, kerugian besar ditanggung perusahaan dan beberapa kerugian kecil ditanggung kandang atau pihak kemitraan, pengurangan pasokan Ayam di kandang, pengurangan pekerja dan gaji pekerja.</p>
--	--	---	--	---

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Qurrotul A'yun
Nim : E20172158
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : UIN Khas Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 11 Juli 2021

Saya yang menyatakan



QURROTUL A'YUN
NIM. E20172158



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 427005, KodePos : 68136
Website: <http://www.iain-jember.ac.id>

IAIN JEMBER

Nomor : B-¹⁵²...../In.20/7.d/PP.00.9/03/2021 30 Maret 2021
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Pemilik Peternakan Ayam Kemitraan
Jl. Sucopangepok, Dsn. Tegal Batu 1,
Kel/ Desa. Suko Jember, Kec. Jelbuk, Kab. Jember.

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Qurratul A'yun
NIM : E20172158
Semester : VIII
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
No. Telepon : 0852-1968-1904

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Analisis Manajemen Risiko Pada Masa Pandemi Covid- 19 Di Peternakan Ayam Milik Bapak.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



DOKUMENTASI

Gambar 1.2



Peternakan Ayam Desa Tegal Batu

Gambar 1.3



Wawancara dengan P. Ahmad Wasil

Gambar 1.3



Wawancara dengan P. Abdul Halim

Gambar 1.4



Wawancara dengan P. Ahmad Ghozali

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, pemilik peternakan ayam potong kemitraan Desa Tegal Batu, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember, menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa saudara:

Nama : Qurrotul A'yun

NIM : E20172158

Program Studi : Ekonomi Syariah

Telah selesai melakukan penelitian dari tanggal 29 Januari 2021 sampai tanggal 15 April 2021, dalam rangka penyusunan skripsi di peternakan ayam potong kemitraan dengan judul ” **Analisis Manajemen Risiko Pada Masa Pandemi Covid-19 di Peternakan Ayam Desa Tegal Batu Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember**”

Dengan ini surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Jember, 15 April 2021

Pemilik Peternakan Ayam
Potong Kemitraan



(Ahmad Wasil)

BIODATA PENULIS



Data Diri:

Nama : **Qurrotul A'yun**
Nim : E20172158
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 15 November 1997
Alamat : Jl. Sucopangepok, Desa. Suko Jember,
Kec. Jelbuk, Kab. Jember.
Jenis Kelamin : Perempuan
Semester : 8 (Delapan)

Riwayat Pendidikan:

1. SDN Sucopangepok 02 Kecamatan Jelbuk, Kabupaten jember.
2. MTs Pondok Pesantren Modern TMI Al-Amien Prenduan Sumenep Madura.
3. MA Pondok Pesantren Modern TMI Al-Amien Prenduan Sumenep Madura.
4. Universitas Islam Negeri Kh. Ahmad Siddiq Jember (UIN Khas jember)